

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION
TECHNIQUE* (VCT) TERHADAP KETERAMPILAN
MENULIS PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS IV
SD NEGERI 050757ALUR DUA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

AMANDA SYAHFITRI HUTABARAT

1902090097



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

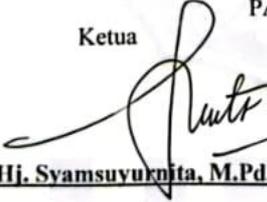


Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 28 Maret 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Amanda Syahfitri Hutabarat
 NPM : 1902090097
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 050757 Alur Dua

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
 () Lulus Bersyarat
 () Memperbaiki Skripsi
 () Tidak Lulus

Ketua

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

PANITIA PELAKSANA



Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

1. 

2. Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.

2. 

3. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

3. _____



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umssu.ac.id> E-mail: fkip@umssu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Amanda Syahfitri Hutabarat
NPM : 1902090097
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Keterampilan Menulis Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sd Negeri 050757 Alur Dua.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
17/02/2024	Revisi Judul	
19/02/2024	Revisi Uji validitas	
21/02/2024	Revisi Abstrak	
26/02/2024	Revisi Bab IV Pembahasan	
29/02/2024	Revisi Halaman	
04/03/2024	Revisi BAB 5 Kesimpulan	
06/03/2024	ACC sidang	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, Maret 2024
Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Amanda Syahfitri Hutabarat
NPM : 1902090097
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Keterampilan Menulis Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sd Negeri 050757 Alur Dua.

Sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Dra. H. Suci Perwita Sari, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Amanda Syahfitri Hutabarat
NPM : 1902090097
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 050757 Alur Dua”** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



AMANDA SYAHFITRI HUTABARAT

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

**Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)
Terhadap Keterampilan Menulis Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia
Kelas IV
SD Negeri 050757 Alur Dua**

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Model Pembelajaran VCT (*Value clarification technique*) terhadap Keterampilan Menulis Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 050757 Alur Dua, siswa Kelas IV A dan IVB SD Negeri 050757 Alur Dua yang berjumlah 33 orang siswa. Penentuan kelas yang akan menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dalam penelitian ini menentukan jumlah sampel sebesar 33 orang yaitu keseluruhan dari jumlah populasi, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan uji t (*Paired Sample T Test*). Menurut Uji t *Paired Sample*, adapun hasil penelitian ini adalah Berdasarkan output *Paired Samples Correlations* diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat korelasi antara rata-rata hasil Keterampilan Menulis untuk pre-test kelas eksperimen dengan post-test eksperimen Berdasarkan output *Paired Samples Test* diperoleh nilai t sebesar 33.440 dan nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil Keterampilan Menulis untuk pre-test kelas kontrol dengan post-test kontrol dan penelitian ini menerima hipotesis bahwa terdapat pengaruh *Value clarification technique* terhadap Keterampilan Menulis kelas IV SD Negeri 050757 Alur Dua

Kata kunci : Keterampilan Menulis, VCT dan Siswa,

ABSTRACT

The Influence of the Value Clarification Technique (VCT) Learning Model on Writing Skills in Class IV Indonesian Language Learning at Public Elementary School 050757 Flow Two.

This research aims to find out how the VCT (Value clarification technique) Learning Model influences Writing Skills in Class IV Indonesian Elementary School. 050757 Alur Dua, students of Class IV A and IVB at SD Negeri 050757 Alur Dua, totaling 33 students. Determining the class that will be the experimental group and the kontrol group, in this study the sample size was 33 people, namely the entire population. The data analysis technique used in this research was the t test (Paired Sample T Test). According to the Paired Sample t test, the results of this research are Based on the Paired Samples Correlations output, a sig (2 tailed) value of $0.000 < 0.05$ can be concluded, so it can be concluded that there is a correlation between the average Writing Skills results for the experimental class pre-test and post-test. experimental test Based on the output of the Paired Samples Test, a t value of 33,440 and a sig value were obtained. (2 tailed) of $0.000 < 0.05$, it can be concluded that there is a difference in the average results of Writing Skills for the kontrol class pre-test and the kontrol post-test and this research accepts the hypothesis that there is an influence of Value clarification technique on Writing Skills for class IV State Elementary Schools 050757 Flow Two

Keywords: Writing Skills, VCT and Students

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat dan karunia-Nya dan masih memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti telah mampu dalam menyelesaikan skripsi sebagai syarat akhir perkuliahan untuk meraih gelar sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Shalawat berangkaikan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa dari alam jahiliah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan sampai sekarang ini masih dapat dirasakan bersama.

Masih begitu banyak kekurangan dan keterbatasan yang ada pada peneliti dalam membuat penyelesaian skripsi ini, namun peneliti berusaha semaksimal dan semampu mungkin untuk menyelesaikan dengan sebaik-baiknya, untuk itu peneliti sangat berharap kritik dan saran yang mendidik demi menambah pengetahuan peneliti serta dapat memperbaiki kekurangan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari banyak pihak baik dari awal pelaksanaan penelitian sampai pada penyusunan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, S.S., M.Hum. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Mandra Saragih, M.Hum. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.
9. Bapak Zamhuri Sam, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri

050757 Alur Dua yang telah menerima dengan baik dalam melaksanakan penelitian.

10. Ibu Silvana Safitri L, S.Pd.I Selaku Guru Kelas IV SD Negeri 050757 Alur Dua telah membantu saat berlangsungnya penelitian.
11. Nenek tercinta peneliti ibu Salha yang telah banyak memberikan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini baik berupa doa, nasehat, semangat, dan dorongan baik moril maupun material.
12. Om dan Tante peneliti yang selalu memberikan motivasi, nasihat dan doa.
13. Teman-teman peneliti Putri Ayu Wulandari, Maulidya Fatika Sari, Elvira Ulayya, Rahmarani Windari dan satu angkatan yang saling menguatkan, saling membantu dan memberi semangat.

Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang namanya tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Besar harapan peneliti semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta dapat dikembangkan lebih lanjut.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh .

Medan, Januari 2024

Peneliti

Amanda Syahfitri Hutabarat
1902090097

DAFTAR ISI

KATAPENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	10
A. Landasan Teoretis	10
1 Keterampilan	10
a. Pengertian Keterampilan.....	10
b. Dasar-dasar Keterampilan	11
c. Jenis-jenis keterampilan.....	14
d. Jenis-jenis keterampilan	16
2. Keterampilan Menulis	17
a. Pengertian Keterampilan Menulis	17

b. Faktor Faktor yang memperngaruhi Keterampilan Menulis	18
c. Indikator yang memperngaruhi Keterampilan Menulis	19
3. Model VCT (Value clarification technique)	21
a. Pengertian Model VCT (Value clarification technique	21
b. Pengertian Model VCT (<i>Value clarification technique</i>)	23
c. Bentuk-bentuk Model VCT (<i>Value clarification technique</i>)	24
d. Langkah-langkah Model VCT (<i>Value clarification technique</i>).....	26
e. Kelebihan dan Kekurangan Model VCT (<i>Value clarification technique</i>)	29
f. Sasaran Pembelajaran VCT dalam Mata Pelajaran bahasa Indonesia	30
3. Pembelajaran Bahasa Indonesiaa	31
a. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	32
b. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	33
c. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	34
B. Kerangka Konseptual	35
C. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel	39
C. Defenisi Operasional	40
D. Instrument Penelitian	41
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian.....	50
B. Uji Hipotesis.....	53

C. Pembahasan.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
C. Pembahasan.....	56
D. Keterbatasan Penelitian.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	62
DAFTAR LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Jumlah Subjek Siswa Kelas II.....	40
Tabel 3.3 Instrument Penelitian	41
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pretest	51
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Posttest.....	52
Tabel 4.3 Reliability <i>Statistics</i>	53
Tabel 4.4 <i>Tests of Normality</i>	54
Tabel 4.5 <i>Test of Homogeneity of Variances</i>	54
Tabel 4.6 <i>Paired Samples Correlations</i>	55
Tabel 4.7 <i>Paired Samples Test</i>	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk mentransformasikan pengetahuan. Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhana komunitas manusia memerlukan pendidikan. Kehidupan dan komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah menjadi kebutuhan hidup manusia. Sekolah dan pendidik adalah salah satu hal penting dalam berbagi ilmu pengetahuan, pendidik harus bisa memilih model dan media pembelajaran yang tepat dan benar hingga dapat menyesuaikan dengan konsep materi pelajaran yang ingin disampaikan. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik maka proses belajarnya juga harus dilaksanakan dengan baik dan sejalan dengan kemampuan siswa. Guru sebagai pendidik yang profesional tidak hanya dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, melainkan juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang profesional juga (Rohmah et al. 2021).

Guru dalam memberikan ilmunya harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana yang kondusif, karena di sekolah guru berfungsi sebagai orang tua kedua yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Pada dasarnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan, banyak hal yang harus dipersiapkan dari mulai guru maupun siswa. Pada dasarnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan, banyak hal yang harus dipersiapkan dari mulai guru maupun siswa. Adapun hal-hal yang sangat berkaitan untuk mencapai

tujuan pembelajaran yang akan dicapai, seperti dalam penggunaan metode atau media pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat membelajarkan nilai adalah model klarifikasi nilai atau sering disingkat dengan VCT (*Value clarification technique*) (Harahap, 2022).

Teknik Mengklarifikasikan Nilai (*Value clarification technique*) atau sering disingkat VCT merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa, *Value clarification technique* juga diartikan sebagai model pembelajaran yang menanamkan nilai kepada peserta didik agar memperoleh kejelasan atau kemantapan nilai. Dengan begitu siswa dapat menanamkan nilai kebaikan dalam dirinya sehingga dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan siswa sehari-hari, sehingga siswa mampu memiliki keterampilan dalam menulis pelajaran yang sedang di ajarkan oleh guru (Sari et al., 2020).

Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peran penting dalam dinamika peradaban manusia. Dengan menulis orang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya. Melalui kegiatan menulis pula orang dapat mengambil manfaat bagi perkembangan dirinya. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik. Kejelasan organisasi tulisan bergantung pada cara berpikir, penyusunan yang tepat, dan struktur kalimat yang baik (Sujinah, 2020).

Pada tahap Sekolah Dasar, keberadaan Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam pembentukan dan penanaman konsep berkomunikasi, berinteraksi serta menerima informasi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Hartinah & Abdullah, 2019).

Keterampilan menulis merupakan urutan yang terakhir dalam proses belajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Di antara ke empat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis yang paling sulit dikuasai. Hal itu disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Keterampilan menulis biasanya dikaitkan dengan pembelajaran mengarang. Latihan menulis dan mengarang dalam pengajaran bahasa Indonesia dapat membiasakan siswa untuk menerapkan pengetahuan kebahasaan, seperti tata bahasa, kosa kata, gaya bahasa, ejaan, dan sebagainya

Kesulitan siswa untuk mengembangkan bahasa supaya dapat lebih menarik diharapkan dapat teratasi dengan kondisi kelas yang tenang. Tema yang telah ditentukan sebelumnya oleh guru, ternyata menjadi masalah bagi beberapa siswa. Siswa merasa tidak dapat secara bebas memilih tema dan mengembangkannya, daya kreatif siswa menjadi terhambat. Hal ini dapat diatasi dengan cara guru sebagai si penentu tema menjelaskan lebih lanjut tentang hal-hal yang berhubungan dengan tema tersebut. Kesulitan selanjutnya adalah dalam hal pemilihan kata yang tepat. Alasannya adalah siswa kurang membaca sehingga

tidak memiliki referensi kosa kata yang cukup. Tentunya hal ini dapat diatasi dengan cara menambah frekuensi membaca buku.

Kemampuan menulis dianggap sebagai kemampuan yang paling sulit. Pada saat menulis, siswa diharapkan menggunakan beberapa kemampuan lain guna tercapai tulisan yang berkualitas. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan (Zuindra & Mayasari, 2021). Guru sebagai pihak yang memiliki kewenangan dalam menggali kemampuan siswa harus mengetahui metode apa yang tepat agar siswa memiliki kemampuan yang sesuai dengan keterampilan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat membelajarkan nilai adalah model klarifikasi nilai atau sering disingkat dengan VCT (*Value clarification technique*) (Harahap, 2022).

Menulis merupakan kemampuan yang lebih sulit dikuasai dibanding ketiga kemampuan lain yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Kesulitan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kebanyakan yang ditemukan di Sekolah Dasar terutama pada siswa kelas IV diberbagai sekolah secara umum masih ditemukan beberapa siswa yang hasil belajarnya maksimal, terutama dalam hal membaca kurang lancar dan terutama kurang dapat memahami makna dan isi dari bacaan tentu disebabkan oleh beberapa kendala dalam proses belajar. Kita mengetahui secara jujur bahwa masih ada komponen dalam pembelajaran yang belum dapat optimal, sehingga akan menyebabkan proses pembelajaran siswa kurang efektif dan efisien (Arista & Putra, 2019).

Kondisi pembelajaran ini juga terjadi di SD Negeri 050757 Alur Dua tempat penelitian dilaksanakan. Khususnya dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia,

yang diamati pada siswa kelas IV di SD Negeri 050757 Alur Dua, yang masih dijumpainya guru saat menyampaikan materi belum optimal menyentuh aktivitas siswa dan belum mendorong minat belajar siswa.

Menurut Saefudin & Sya " banyah (2020) Indikator belum optimalnya proses pembelajaran yang juga sebagai bentuk permasalahan yang terjadi di kelas IV sekolah ini adalah: Saat proses pembelajaran guru kurang menyajikan materi secara utuh dan kurang mengukur kemampuan siswa secara utuh, guru guru yang belum menggunakan pendekatan yang menarik siswa, metode pembelajaran kurang bervariasi dan biasanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai, sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar anak, dan Rendahnya taraf ketuntasan anak.

Maka implikasi dari sistem pembelajaran ini akan menyebabkan kondisi siswa dalam mengikuti pelajaran kurang memiliki antusias, banyak siswa dapat membaca akan tetapi belum mampu menafsir isi dari bacaan, siswa banyak yang diam tidak suka berpendapat, serta kurang mencapai taraf penguasaan materi dengan ketuntasan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 September 2023 di SD Negeri 050757 Alur Dua, Khususnya di kelas IV tahun ajaran 2023/2024 dengan bukti yang dapat diakses pada google drive dengan link [:https://drive.google.com/drive/folders/1GJHcUmsu6XJ8ryGMhbHED6DCKUzxqDcE](https://drive.google.com/drive/folders/1GJHcUmsu6XJ8ryGMhbHED6DCKUzxqDcE), peneliti mewawancarai guru wali kelas, maka masalah yang ditemukan adalah guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis, siswa masih kesulitan dalam

memahami isi teks bacaan atau sebuah konsep yang diterima sehingga dalam mengungkapkan ide-idenya masih sulit.

Guru Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah belum menyadari pentingnya latihan menulis sebagai salah satu usaha meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Selama ini ada kecenderungan pembelajaran Bahasa Indonesia terlalu diarahkan pada segi-segi teori saja dari pada latihan menulis sehingga pengajaran menulis tidak akan tercapai dengan baik tanpa adanya latihan-latihan. Keterampilan menulis menjadi salah satu pokok bahasan dalam pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yang harus benar-benar diajarkan secara tepat, Permasalahan-permasalahan di atas, perlu segera diatasi. Alternatif keberhasilan pembelajaran menulis narasi dapat segera diatasi dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan teknik pembelajaran. Untuk memahami teknik pembelajaran perlu perhatian dan pemahaman yang cermat

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Value clarification technique* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa seperti penelitian yang dilakukan oleh Caturawari, et, al (2017) Dampak Model Pembelajaran *Value clarification technique* (VCT) Terhadap kemampuan menulis siswa, hasil penelitian menunjukkna bahwa VCT bisa meningkatkan kemampuan menulis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah et al. 2021) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Value clarification technique* terhadap Nilai Kemandirian Siswa Kelas IV, Berdasarkan penelitiannya menunjukan bahwa model pembelajaran VCT dapat meningkatkan nilai kemandirian siswa.

Bedasarkan dari pentingnya keterampilan mempelajari bahasa Indonesia dan kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 050757 terbilang belum maksimal dan bagaimana pengaruh model VCT dalam mempengaruhi keterampilan siswa, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Value clarification technique* (VCT) terhadap Keterampilan Menulis Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 050757 Alur Dua”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan menulis siswa seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosa kata yang tepat
2. Permasalahan yang bersumber karena saat proses pembelajaran guru kurang menyajikan materi secara utuh dan kurang mengukur kemampuan siswa secara utuh.
3. Guru belum menggunakan pendekatan yang menarik siswa dan Metode pembelajaran kurang bervariasi dan biasanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai.
4. Pemilihan model VCT dalam pembelajaran diduga dapat mempengaruhi keterampilan belajar siswa

C. Batasan Masalah

Permasalahan tentang keterampilan siswa merupakan cakupan yang sangat luas, sehingga dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi tentang peningkatan keterampilan siswa dalam menulis mata pelajaran, dan hanya membatasi mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni kemampuan menulis siswa yang dinilai dari kemampuan menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosa kata yang tepat dan membatasi teknik yang diteliti adalah *Value clarification technique* (VCT)

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang sudah di utarakan sebelumnya, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kemampuan menulis pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas A dengan menggunakan Model Pembelajaran VCT Kelas IV SD Negeri 050757 Alur Dua?
2. Bagaimana kemampuan menulis pelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas kontrol tanpa menggunakan Model Pembelajaran VCT (*Value clarification technique*) / hanya menggunakan metode ceramah pada Kelas IV SD Negeri 050757 Alur Dua?
3. Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran VCT (*Value clarification technique*) terhadap Keterampilan Menulis Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas IV SD Negeri 050757 Alur Dua?

E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang sudah di ajukan Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas A dengan menggunakan Model Pembelajaran VCT Kelas IV SD Negeri 050757 Alur Dua?
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis pelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas kontrol tanpa menggunakan Model Pembelajaran VCT (*Value clarification technique*) / hanya menggunakan metode ceramah pada Kelas IV SD Negeri 050757 Alur Dua?
3. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran VCT (*Value clarification technique*) terhadap Keterampilan Menulis Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas IV SD Negeri 050757 Alur Dua?.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh model VCT terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada guru tentang model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik bagi siswa, dengan hasil belajar yang baik, siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam menerapkan model dalam pembelajaran sehingga selain dapat mengukur intelektual siswa juga dapat mengukur tingkat hasil belajar nilai siswa.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teoretis

1. Keterampilan

a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan (Zuindra & Mayasari, 2021). Menurut Ihsana (2017) keterampilan pembelajaran merupakan suatu model kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu tugas yang hanya diperoleh dalam praktek. Keterampilan kerja ini dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu :

- 1) Keterampilan mental seperti analisa, membuat keputusan, menghitung dan menghafal.
- 2) Keterampilan fisik seperti keterampilan yang berhubungan dengan anggota tubuh dan pekerjaan.
- 3) Keterampilan sosial seperti dapat mempengaruhi orang lain, berpidato, menawarkan barang dan lain-lain.

Menurut Soemarjadi (Zuindra & Mayasari, 2021) keterampilan merupakan perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar, keterampilan berasal dari gerakan-gerakan yang kasar atau tidak terkoordinasi melalui pelatihan

bertahap gerakan tidak teratur itu berangsur-angsur berubah menjadi gerakan-gerakan yang lebih halus, melalui proses koordinasi diskriminasi (perbedaan) dan integrasi (perpaduan) sehingga diperoleh suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu (Aryandani et al., 2021).

Keterampilan menurut Davis Gordon (Simanjuntak, 2021) adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Menurut Nadler keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas, sedangkan menurut Dunnette keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan diri dari hasil *training* dan pengalaman yang didapat.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan yang didapatkan melalui tahap belajar atau pelatihan untuk melakukan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat.

b. Dasar-dasar Keterampilan

Menurut Robbins (Santika & Sudiana, 2021): pada dasarnya keterampilan dapat dikategorikan menjadi empat yaitu sebagai berikut :

- 1) Keterampilan Dasar (*Basic Literacy Skill*) Keterampilan dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang seperti membaca, menulis, mendengar dan lain-lain.
- 2) Keahlian Teknik (*Technical Skill*), Keahlian teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki seperti menghitung secara cepat, mengoperasikan komputer dan lain-lain.

- 3) Keahlian *Interpersonal (Interpersonal Skill)*, Keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja seperti menjadi pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja sama dalam suatu tim.
- 4) Menyelesaikan Masalah (*Problem Solving*), Menyelesaikan masalah adalah proses aktivitas untuk menjalankan logika, berargumentasi dalam penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.

Sedangkan menurut Spencer dan Spencer yang dikutip oleh Sutoto, jenis-jenis keterampilan meliputi (Santika & Sudiana, 2021):

- 1) *Concern for Order (CO)*, *Concern for Order* merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk mengurangi ketidakpastian di lingkungan sekitarnya khususnya berkaitan dengan pengaturan kerja, instruksi, informasi dan data.
- 2) *Intiative (INT)*, *Intiative (INT)* merupakan dorongan bertindak untuk melebihi yang dibutuhkan atau yang dituntut dari pekerjaan untuk melakukan sesuatu.
- 3) *Impact and Influence (IMP)*, *Impact and Influence (IMP)* Merupakan tindakan membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau mengesankan sehingga orang lain dapat mendukung agendanya.

- 4) *Information Seeking (INFO)*, *Information Seeking (INFO)* merupakan besarnya usaha tambahan yang dikeluarkan untuk mengumpulkan informasi lebih banyak.

Kemudian menurut Hendra dalam (Sari et al., 2020) dasar dasar yang harus dimiliki seorang siswa dalam meningkatkan keterampilannya adalah

- 1) Keterampilan dalam menjalani proses belajar Sebelum mengikuti pelajaran, siswa dapat mempersiapkan materi pelajaran dengan cara membaca kembali catatan sebelumnya dan membaca bahan yang akan dipelajari serta menemukan hubungannya. Selain itu, siswa juga perlu melakukan persiapan fisik. Keefektifan belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh kesiapan belajarnya.
- 2) Sikap terhadap belajar Pandangan dan sikap siswa terhadap proses belajar dalam batas-batas tertentu mempengaruhi kegairahan dan aktifitas siswa yang bersangkutan. Sikap dan pandangan yang positif terhadap belajar akan dapat mendorong siswa untuk mau bekerja keras sehubungan dengan berbagai kegiatan belajar yang akan dijalani.
- 3) Persepsi yang positif terhadap program studi Siswa hendaknya menaruh sikap dan pandangan yang positif terhadap program studi yang dijalannya. Sikap dan pandangan seperti itu akan mendorong siswa untuk mencintai program studi yang dimaksudkan sehingga membawa dampak-dampak yang menguntungkan terhadap aktifitas belajar siswa

- 4) Keterampilan dalam mengingat, konsentrasi dan ketahanan dalam belajar. Mengingat harus didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut. Secara ideal materi yang dipelajari hendaknya dapat diingat dalam kualitas yang tinggi.

Dari ketiga pendapat diatas bisa disimpulkan apa yang menjadi dasar keterampilan siswa adalah memiliki sikap yang positif akan mata pelajaran yang dipilih, memiliki sikap yang baik akan pelajarannya dan mampu membujuk atau mempengaruhi orang lain sehingga mengikuti apa yang menjadi keterampilan siswa tersebut.

c. Jenis-jenis keterampilan

Menurut Robert L Katz dalam (Huda & Rahman, 2020) mengidentifikasi bahwa jenis-jenis keterampilan yaitu sebagai berikut :

- 1) Keterampilan Teknik (*Technical Skills*)

Keterampilan teknik merupakan kompetensi spesifik untuk melaksanakan tugas atau kemampuan menggunakan teknik-teknik, alat-alat, prosedur dan pengetahuan tentang lapangan yang spesialisasi secara benar dan tepat dalam pelaksanaan tugasnya.

- 2) Keterampilan Administratif

Keterampilan administratif merupakan kemampuan untuk mengurus, mengatur, dan mencatat informasi tentang pelaksanaan dan hasil yang dicapai serta berbagai hambatan-hambatan yang dialami maupun kemampuan mengikuti kebijakan dan prosedur.

- 3) Keterampilan Hubungan Manusia

Keterampilan hubungan manusia adalah kemampuan untuk memahami dan memotivasi orang lain sebagai individu atau dalam kelompok. Kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan menyeleksi pegawai, menciptakan dan membina hubungan yang baik, memahami orang lain, memberi motivasi dan bimbingan dan mempengaruhi para pekerja baik secara individual maupun kelompok.

4) Keterampilan konseptual

Keterampilan konseptual adalah kemampuan mengkoordinasi mengintegrasikan semua kepentingan dan aktivitas organisasi atau kemampuan mental mendapatkan, menganalisa dan interpersi informasi yang diterima dari berbagai sumber. Ini mencakup melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan, memahami bagaimana hubungan antar unit atau bagian secara keseluruhan, memahami bagaimana bagian-bagian tergantung pada yang lain dan mengantisipasi bagaimana suatu perubahan dalam tiap bagian akan mempengaruhi keseluruhan. Kemampuan melihat gambaran keorganisasian secara keseluruhan dengan pengintegrasian dan pengkoordinasian sejumlah besar aktivitas-aktivitas merupakan keterampilan konseptual.

5) Keterampilan Diagnostik

Keterampilan diagnostik berhubungan dengan kemampuan untuk menentukan keputusan melalui analisa dan pengujian hakekat dari suatu kondisi-kondisi khusus. Keterampilan diagnostik dapat dapat

dimaksudkan sebagai kemampuan secara cepat mendapatkan sebab yang benar dari suatu situasi tertentu melalui satu data yang simpangsiur, observasi dan fakta-fakta.

2. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut pendapat Saleh Abbas (Caturwari, et al, 2017) keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (Yunus, et al, 2021) keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis.

Menurut Tarigan dalam Yunus, et al (2021), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Sedangkan menurut Byrne (Yunus, et al, 2021)), keterampilan menulis karangan atau mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil, kemudian pendapat Burhan Nurgiyantoro menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas

mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga peneliti harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa, lebih lanjut Atar Semi mengartikan keterampilan menulis sebagai tindakan memindahkan pikiran dan perasaan ke dalam bahasa tulis dengan menggunakan lambang-lambang Yunus, et al (2021).

b. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis seperti halnya keterampilan berbahasa yang lain perlu dimiliki oleh siswa. Keterampilan menulis sudah mulai dilatihkan di tingkat Sekolah Dasar. Sebelumnya, pada kelas rendah ditanamkan dasar-dasar menulis. Jika dasarnya sudah kuat dan dikuasai dengan benar maka siswa dapat menulis dengan baik dan benar, adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis karangan menurut Zaenudin (2015) di antaranya:

1. Kurang lancar mengeluarkan ide-ide dengan menggunakan Bahasa Indonesia
2. Kurang terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari
3. Kurangnya pemahaman siswa tentang tema cerita
4. Kurangnya kemampuan dalam berpikir abstrak
5. Perkembangan kognisi siswa yang baru mencapai tahap operasional konkrit, sehingga dalam menulis karangan masih sangat membutuhkan alat untuk membantu mengeluarkan ide dan gagasannya dalam bentuk karangan

Sedangkan faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis menurut Abidin (2013) yaitu:

1. Rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis.
2. Kurangnya sentuhan guru dalam hal memberikan berbagai strategi menulis yang tepat.
3. Penggunaan pendekatan menulis yang kurang tepat.

Adapun pendapat lain menurut Yunus (2014) faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam menulis di antaranya:

1. Ketika seseorang tidak mengetahui untuk apa ia menulis
2. Ketika seseorang merasa tidak berbakat dalam menulis
3. Ketika seseorang merasa tidak tahu bagaimana cara menulis

Berdasarkan pendapat para ahli di atas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kurangnya pemahaman siswa dalam mengembangkan ide, kurangnya kemampuan dalam berpikir, dan kurang terbiasa berkomunikasi dalam menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu juga dipengaruhi bahwa guru harus lebih berperan ketika siswa dalam kegiatan menulis, dan guru harus melakukan berbagai strategi dalam kegiatan menulis.

c. Indikator Keterampilan Menulis

Sukartiningsih dan Malladewi (2013) mengatakan bahwa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis ialah dengan kriteria penilaian berdasarkan aspek:

1. Berusaha untuk mengerjakan (menulis)
2. Menentukan judul sesuai dengan isi yang ditulis

3. Menggunakan ejaan EYD
4. Menggunakan pilihan kata (diksi) dengan tepat
5. Keselarasan dalam isi dan topic
6. Penelitian kalimat yang efektif
7. Kreativitas siswa (misal hasil tulisan diberi gambar atau ilustrasi sederhana)
8. Menceritakan peristiwa dengan runtut dan jelas

Selanjutnya menurut Cahyani (2010) menyebutkan bahwa untuk menulis harus memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Menggunakan ortografi dengan benar, termasuk di sini penggunaan ejaan.
2. Memilih kata yang tepat.
3. Menggunakan bentuk kata dengan benar.
4. Mengurutkan kata-kata dengan benar.
5. Menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas bagi pembaca
6. Memilih genre tulisan yang tepat, sesuai dengan pembaca yang dituju.
7. Mengupayakan ide-ide atau informasi utama didukung secara jelas oleh ide-ide atau informasi tambahan.
8. Menguapayakan terciptanya paragraf dan keseluruhan tulisan koheren sehingga pembaca mudah mengikuti jalan pikiran atau informasi yang disajikan.
9. Pembuat dugaan seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca sasaran mengenai subjek yang ditulis dan membuat

asumsi mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui dan penting untuk ditulis

Adapun menurut Menurut Jacobs, dkk. (dalam Hariani) untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis ialah dengan kriteria penilaian berdasarkan aspek:

1. Kemampuan menentukan ide karangan
2. Kemampuan mengorganisasi isi karangan
3. Kemampuan menggunakan pilihan kosa kata
4. Kemampuan penggunaan bahasa
5. Kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis

Dari pemaparan diatas tentang indikator, maka indikator menulis diantaranya kesesuaian ide atau isi, kemampuan dalam mengorganisasi isi, penggunaan tata bahasa, penggunaan struktur bahasa yang tepat serta penggunaan ejaan dan tata tulis dengan baik dan benar

3. Model VCT (*Value clarification technique*)

a. Pengertian Model VCT (*Value clarification technique*)

Model *Value clarification technique* atau yang dikenal dengan teknik klarifikasi nilai merupakan model yang dikembangkan oleh Raths, Harmin, dan Simon yang berawal dari asumsi bahwa dewasa ini banyak orang yang mempunyai kesulitan untuk mengintegrasikan dirinya sendiri, misalnya sulit mengambil keputusan, banyaknya tekanan dan adanya perubahan yang tidak menentu. Hal ini berkonsekuensi terhadap sikap yang ambigu, inkonsistensi, apatis, dan bahkan meragukan adanya nilai yang bisa dijadikan pegangan hidup,

hingga menyebabkan lahirnya pola hidup yang tanpa tujuan yang jelas, harapan yang tegas, dan target yang terukur (Sari et al., 2020).

Clarification (klarifikasi) diartikan sebagai proses pengembangan kemampuan peserta didik dalam memperjelas atau mengkaji kembali sesuatu yang dipegangnya baik yang telah diketahui maupun yang belum diketahui. Sedangkan *technique* (teknik) adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara berceramah yang efektif dan efisien di siang hari dengan jumlah peserta didik yang banyak, tentu berbeda dengan dengan ceramah untuk peserta didik yang jumlahnya sedikit (Harahap, 2022).

Teknik klarifikasi nilai atau sering disingkat VCT adalah salah satu teknik pembelajaran yang dapat memenuhi tujuan pendidikan nilai. dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Menurut Djahari dalam (Widiana, 2022) Menulis bahwa VCT merupakan sebuah cara bagaimana menanamkan dan menggali atau mengungkapkan nilai-nilai tertentu dari diri peserta didik. VCT (*Value clarification technique*) membantu siswa mengenal, menyadari, menghargai, dan menghayati nilai-nilai yang seharusnya dijadikan panduan bagi sikap dan perilaku sebagai manusia dalam hidup perseorangan dan bermasyarakat.

Nilai menyebabkan siswa tumbuh menjadi pribadi yang tau sopan santun, memiliki cita rasa seni, sastra, dan keindahan pada umumnya, mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, bersikap hormat terhadap keluhuran martabat manusia,

serta memiliki cita rasa moral dan rohani. Pendidikan nilai-nilai kehidupan tidak dapat berlangsung baik jika tidak ditunjang keteladanan pendidik dan praksis sosial yang kontinu dan konsisten dari lingkungan sosial (Suganti, 2017).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa VCT adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk mencari, menentukan nilai dan mengambil nilai yang baik, melalui analisis nilai yang sudah ada dalam diri siswa hingga mendapatkan kejelasan atau kemantapan nilai dan dapat tertanam dalam diri siswa.

b. Tujuan dan Fungsi Model VCT (*Value clarification technique*)

Tukiran Taniredja mengemukakan VCT (*Value clarification technique*) sebagai suatu model dalam pembelajaran memiliki tujuan agar dapat Mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai, sehingga dapat dijadikan dasar pijak menentukan target nilai yang akan dicapai, persoalan yang berhubungan dengan pergaulannya dan kehidupan sehari-hari di masyarakat (Maulana et al., 2019).

Value clarification technique atau biasa disingkat VCT adalah sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran moral bertujuan:

- 1) mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran peserta didik tentang suatu nilai;
- 2) membina kesadaran peserta didik tentang nilai-nilai yang dimilikinya, baik tingkatannya maupun sifatnya (positif dan negatifnya) untuk dibina ke arah peningkatan dan perbaikannya;

- 3) menanamkan nilai-nilai tertentu kepada peserta didik melalui cara yang rasional dan diterima peserta didik sehingga pada akhirnya nilai tersebut menjadi milik peserta didik;
- 4) melatih peserta didik cara menilai, menerima, dan mengambil keputusan terhadap suatu persoalan dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat (Umami et al., 2022).

Djahiri mengemukakan bahwa VCT (*Value clarification technique*) memiliki fungsi yang diantaranya adalah untuk:

- 1) Membantu kemudahan proses klarifikasi (kejelasan) nilai, moral, dan norma yang harus dikaji dan diserap oleh peserta didik, sosok individu yang bersangkutan, maupun kehidupan umum.
- 2) Memudahkan dan meningkatkan keberhasilan proses internalisasi dan personalisasi nilai, norma, dan moral yang disampaikan atau diharapkan.
- 3) Memantapkan dan memperluas hasil belajar peserta didik .
- 4) Meningkatkan keterpaduan antara dunia persekolahan atau ilmu pengetahuan dengan dunia kehidupan nyata (Asikin et al., 2021).

c. Bentuk-bentuk Model VCT (*Value clarification technique*)

Menurut Djahiri (Wibowo et al., 2022) ada beberapa bentuk VCT (*Value clarification technique*), yaitu:

- 1) VCT (*Value clarification technique*) dengan menganalisa suatu kasus yang kontroversial, suatu cerita yang dilematis.
 - 2) VCT (*Value clarification technique*) dengan menggunakan matrik.
- Jenis VCT (*Value clarification technique*) ini meliputi: Daftar baik-

buruk, daftar tingkat urutan, daftar skala prioritas, daftar gejala kontinum, daftar penilaian diri sendiri, daftar membaca pemikiran orang lain tentang diri kita, dan perisai.

- 3) VCT (*Value clarification technique*) dengan menggunakan kartu keyakinan, kartu sederhana ini berisikan: pokok masalah, dasar pemikiran positif dan negatif dan pemecahan pendapat siswa yang kemudian diolah dengan analisa yang melibatkan sikap siswa terhadap masalah tersebut.
- 4) VCT (*Value clarification technique*) melalui teknik wawancara, cara ini melatih keberanian siswa dan mampu mengklarifikasi pandangannya kepada lawan bicara dan menilai secara baik, jelas dan sistematis. internalisasi dan personalisasi nilai, norma, dan moral yang disampaikan atau diharapkan. 3) Memantapkan dan memperluas hasil belajar peserta didik. 4) Meningkatkan keterpaduan antara dunia persekolahan atau ilmu pengetahuan dengan dunia kehidupan nyata.
- 5) VCT (*Value clarification technique*) dengan teknik inkuiri nilai dengan pertanyaan yang acak random, dengan cara ini siswa berlatih berfikir kritis, analitis, rasa ingin tahu, dan sekaligus mampu merumuskan berbagai hipotesa/asumsi, yang berusaha mengungkap suatu nilai atau sistem nilai yang ada atau dianut, atau yang menyimpang (Wibowo et al., 2022).

Dari bentuk-bentuk model VCT (*Value clarification technique*) yang telah dijelaskan, dalam penelitian ini akan menggunakan model VCT (*Value*

clarification technique) dengan teknik kartu keyakinan karena metode tersebut cukup inovatif. Melalui metode sederhana ini, diharapkan siswa dapat menerima pembelajaran nilai dengan baik karena dalam kartu keyakinan ini berisikan: pokok masalah, dasar pemikiran positif dan negatif dan pemecahan pendapat siswa yang kemudian diolah dengan analisa yang melibatkan sikap siswa terhadap masalah tersebut.

d. Langkah-langkah Model VCT (*Value clarification technique*)

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model VCT (*Value clarification technique*) diperlukan langkah-langkah pembelajaran tertentu untuk membedakan dari pembelajaran yang lain. Menurut Simon, Howe & Kirschenbaum dalam Rohmah et al. (2021) langkah–langkah yang dilakukan dalam metode VCT adalah

- 1) *Choosing* (memilih) dengan cara: secara acak, dari alternatif, setelah melalui pertimbangan yang matang atas konsekuensi dari setiap alternatif. Moral sebagai pilihan bagi sumber makna yang membimbing dan mendampingi kehidupan.
- 2) *Prizing* (menghargai) dengan cara: merasa bangga dengan pilihannya, berkeinginan kuat menegaskan pilihan pada orang lain. Moral dijadikan sebagai pembeda identitas diri dengan orang lain.
- 3) *Acting* (bertindak) dengan cara: melakukan sesuatu sesuai pilihan dan berulang dalam pola hidup yang konsisten. Mempengaruhi perilaku sesuai dengan jiwa, semangat dan spirit moral yang sesungguhnya.

Sedangkan John Jeromelik dalam Widiana (2022) menulis langkah-langkah pembelajaran dengan VCT (*Value clarification technique*) dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

- 1) Kebebasan memilih Pada tingkat ini terdapat 3 tahap yaitu:
 - a) Memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik. Nilai yang dipaksakan tidak akan menjadi miliknya secara penuh.
 - b) Memilih dari beberapa alternatif, artinya untuk menentukan pilihan dari beberapa alternatif secara bebas.
 - c) Memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya.
- 2) Menghargai Terdiri dari 2 tahap pembelajaran,
 - a) Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi bagian integral dari bagian dirinya.
 - b) Menegaskan nilai yang sudah menjadi integral dalam dirinya di depan umum. Artinya bila kita menganggap nilai itu suatu pilihan, maka kita akan berani dengan penuh kesadaran untuk menunjukkannya di depan orang lain.
- 3) Berbuat, Terdiri atas:
 - a) Kemampuan dan kemauan untuk mencoba melaksanakannya.
 - b) Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya, artinya nilai yang menjadi pilihannya itu harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan di atas, dalam penelitian ini akan digunakan enam langkah-langkah atau cara pembelajaran dengan model VCT (*Value clarification technique*) yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 VCT (*Value clarification technique*)

Sumber (Sari et al., 2020)

Penjelasan dari gambar 2.1 diatas adalah

- 1) Menentukan peristiwa yang merupakan dilema, meliputi kebebasan memilih berdasarkan alternatif yang diberikan serta konsekuensi dari pemilihan dilema atau masalah tersebut.
- 2) Menentukan alternatif apa yang akan dikerjakan untuk memecahkan dilema (*alternative*), meliputi cara yang dilakukan untuk memecahkan masalah.
- 3) Menentukan akibat apa yang akan terjadi dari masing-masing alternatif yang akan dikerjakan (*consequence*), yaitu meliputi akibat dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- 4) Mengungkapkan fakta-fakta atau bukti-bukti yang menunjukkan bahwa bukti-bukti itu akan terjadi (*what evidence is there that*

consequences will occur), yaitu menunjukkan bukti-bukti dan fakta dari berbagai sumber yang mendukung pendapat yang disampaikan.

- 5) Mengadakan penilaian (*asesmen*) mengenai akibat mana yang baik dan akibat mana yang buruk berdasarkan kriteria tertentu, yaitu menunjukkan nilai yang menjadi pilihannya.
- 6) Mengambil keputusan nilai mana yang akan dilaksanakan (*decision*), yang meliputi berbuat sesuai dengan pilihannya serta mengulangi perilaku tersebut.

Kemudian dari 6 langkah yang digunakan dalam model VCT (*Value Clarificatio Technique*) disesuaikan dengan indikator keterampilan siswa Adapun indikator keterampilan belajar siswa menurut (Sari et al., 2020) karakteristik siswa yang memiliki keterampilan belajar yang tinggi adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa memiliki kemampuan mengkritik dan memecahkan masalah.
- 2) Memiliki kreativitas dan inovasi
- 3) Dapat berkolaborasi, bekerjasama, dan memiliki jiwa kepemimpinan.
- 4) Memiliki kemampuan fleksibilitas dan adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan.
- 5) Percaya diri dan sikap yang baik dalam belajar.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model VCT (*Value clarification technique*)

Menurut Sari et al. (2020) Kelebihan VCT (*Value clarification technique*) meliputi:

- 1) pendidikan nilai membantu peserta didik untuk berproses menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain;
- 2) pendidikan nilai membantu peserta didik untuk mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berhubungan dengan nilai- nilainya sendiri;
- 3) pendidikan nilai membantu peserta didik supaya mereka mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional, untuk memahami perasaan, nilai-nilai, sikap dan pola tingkah laku.

Kelemahan VCT (*Value clarification technique*) yang sering terjadi dalam proses pembelajaran nilai atau sikap adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung oleh guru, artinya guru menanamkan nilai-nilai yang dianggapnya baik tanpa memperhatikan nilai yang sudah tertanam dalam diri peserta didik. Akibatnya sering terjadi konflik dalam diri peserta didik karena ketidakcocokan antara nilai lama yang sudah terbentuk dengan nilai baru yang ditanamkan oleh guru.

f. Sasaran Pembelajaran VCT dalam Mata Pelajaran bahasa Indonesia.

Sasaran pembelajaran VCT (*Value clarification technique*) dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik dapat membina nilai-nilai yang diyakini dan mengambil nilai yang tepat agar dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari sehubungan dengan timbulnya keaburan nilai ditengah

masyarakat. Jadi peserta didik akan menentukan dan meyakini sendiri nilai yang terbaik untuk dirinya.

Dengan mengetahui nilai mana yang tepat, kepatuhan terhadap nilai tersebut akan menjadi lebih kuat. Melalui pembelajaran VCT(*Value clarification technique*) ini, siswa diajarkan untuk dapat:

- 1) Memberikan nilai atas sesuatu,
- 2) Membuat penilaian yang rasional dan dapat dipertanggung jawabkan.
- 3) Memiliki kemampuan serta kecenderungan untuk mengambil keputusan yang menyangkut masalah nilai dengan jelas, rasional, dan objektif.
- 4) Memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikerucutkan jika sasaran pembelajaran VCT(*Value clarification technique*) dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa dapat memberikan nilai melalui kegiatan menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan serta mengambil sikap sendiri tentang nilai-nilai yang diinginkan. Siswa dituntut untuk dapat memutuskan nilai yang tepat secara jelas, rasional, dan objektif. Hal ini menuntut siswa untuk dapat berfikir kritis dan kreatif terhadap masalah yang dihadapi, serta menyelesaikannya dengan tepat. Dari masalah yang dihadapi tersebut, siswa dapat mengambil kesimpulan tentang nilai yang baik yang harus diambil.

VCT (*Value clarification technique*) memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk berpendapat tentang baik buruknya suatu nilai. Namun pada

akhirnya akan menentukan nilai yang tepat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Secara mendasar Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Karena itu, standar kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia harus dikuasai oleh peserta didik, karena standar kompetensi merupakan persyaratan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi peserta didik (Safitri et al., 2022).

a. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Menurut Ahmad Susanto dalam (Hartinah & Abdullah, 2019) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.

Menurut (Farida et al, 2022) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa menghargai dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara
- 2) Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan keperluan dan keadaan.
- 3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
- 4) Siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis)
- 5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dari pendapat diatas pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan agar siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis)

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut (Sujinah, 2020) :

- 1) Mendengarkan, seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, dan bunyi atau suara, bunyi bahasa lagu,

- kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak.
- 2) Berbicara, seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata petunjuk, dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa dongeng cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.
 - 3) Membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresi, sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.
 - 4) Menulis, seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosa kata yang tepat

dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.

Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia diatas, maka pembelajaran Bahasa Indonesia mengarah kepada peningkatan kemampuan berkomunikasi, karena keempat kemampuan berbahasa tersebut saling terkait.

c. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Menurut Ahmad Susanto (Farida et al., 2022), pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan. Juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulisan Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di SD, berdasarkan peraturan Menteri No. 22 (2006: 5) tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah “pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari aspek menyimak, menulis surat, menulis, dan berbicara.

Aspek yang dipilih dalam penelitian ini adalah aspek menulis. Jadi kesimpulan dari penjelasan beberapa ahli diatas adalah bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari beberapa aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis, dan pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial berkomunikasi menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan, sehingga kemampuan berbahasa sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kerangka Konseptual

Dalam proses pembelajaran, semua siswa diharapkan menjadi manusia yang mempunyai pendidikan yang baik. Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu, kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab dan menilai) dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan kordinasi) (Novita, 2019).

Penanaman nilai dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dengan model klarifikasi nilai atau biasa di singkat dengan VCT (*Value clarification technique*). VCT (*Value clarification technique*) merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Dalam model VCT (*Value clarification technique*), siswa dituntut untuk dapat menganalisa sebuah permasalahan dilema nilai yang diberikan, menyertakan dukungan opini atau pendapat, kemudian memberikan pendapat sesuai dengan data-data serta memberikan kesimpulan terhadap permasalahan tersebut dengan tepat dan rasional. Dalam penelitian ini, mula-mula siswa kelas IV dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol diberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat pendidikan nilai awal siswa. Kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa model VCT (*Value clarification technique*) sedangkan pembelajaran pada kelompok kontrol dilaksanakan secara alamiah. Setelah itu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *posttest* untuk mengetahui pendidikan nilai siswa akhir setelah diberikan perlakuan (Novita, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, penggunaan model VCT (*Value clarification technique*) akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. Keterampilan menulis siswa kelas kontrol yang akan sama atau tidak meningkat sebelum dan setelah diberikan *pretest* dan *posttest*. Dapat diterapkan bahwa gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan awal yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Hipotesis juga merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dinyatakan dengan kalimat pernyataan dan bukan pertanyaan. Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti mengajukan hipotesis yaitu :

1. H_a = Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Model Pembelajaran VCT (*Value clarification technique*) terhadap Keterampilan Menulis

Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 050757 Alur
Dua

2. H_0 = Tidak Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Model Pembelajaran VCT (*Value clarification technique*) terhadap \ Keterampilan Menulis Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 050757 Alur Dua

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD NEGERI 050757 ALUR DUA Jl Besitang Alur Dua, Pangkalan Brandan, Kec. Sei Lapan, Kab. Langkat Prov. Sumatera Utara, Lokasi ini dipilih karena memiliki semua aspek pendukung yang membuat penelitian berjalan dengan baik

2. Waktu Penelitian

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 yang tepatnya dimulai dari bulan Mei sampai bulan Februari 2024.:

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian

N O	Kegiatan Penelitian	BULAN																											
		Agt 2023				Sep 2023				Okt 2023				Nop 2023				Des 2023				Jan 2024				Feb 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■																											
2	Pembuatan skripsi		■	■	■																								
3	Bimbingan skripsi					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
4	Seminar skripsi																	■											
5	Pengumpulan data																					■	■	■	■				
6	Bimbingan																					■	■	■	■	■	■	■	■

diatas, maka dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh yakni menetapkan keseluruhan populasi yang berjumlah 33 orang dijadikan sampel.

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (x) yaitu Pengaruh model pembelajaran VCT dan variabel terikat (y) Pendidikan nilai siswa. Adapun defenisi operasional yang diteliti di lapangan yaitu:

1. Model Pembelajaran VCT (*Value clarification technique*) adalah VCT merupakan metode yang bertujuan untuk mencari dan menentukan nilai serta mengambil nilai yang tepat melalui analisis nilai yang sudah ada dalam diri siswa hingga mendapatkan kejelasan atau kemantapan nilai dan dapat tertanam dalam diri siswa. Tahap pembelajaran dengan menggunakan model VCT adalah sebagai berikut:
 - a. menentukan masalah (dilema) secara bebas
 - b. menentukan alternatif pemecahan masalah
 - c. menentukan akibat dari pemecahan masalah
 - d. mengungkapkan fakta yang terjadi
 - e. mengadakan penilaian
 - f. pengambilan keputusan
2. Keterampilan menulis pelajaran bahasa Indonesia adalah kemampuan siswa dalam memenuhi pencapaian atau target dalam belajar dalam satu kompetensi dalam belajar dengan melalui tes baik selama proses

pembelajaran maupun diakhir pembelajaran bahasa Indonesia materi keputusan bersama. Angket atau kuesioner adalah instrumen berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab atau diisi (dipilih) oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya (Sanjaya, 2015, hlm. 255). Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden atau sumber data yang jumlahnya cukup besar.

D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Cermat, lengkap, dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah. Adapun instrument tersebut antara lain:

1. Performance Test

Performance test adalah suatu instrument evaluasi test. Teknik performance test dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kreativitas belajar siswa SD Kelas IV dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Lembar performance test ini diisi ketika pembelajaran sedang berlangsung. Adapun kisi-kisi instrument keterampilan menulis siswa sebagai berikut.

Tabel 3.3 Instrument Penelitian

No	Kompetensi Dasar	Indikator
----	------------------	-----------

1	Keterampilan Menulis	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kesesuaian ide atau isi 2) kemampuan mengorganisasi isi 3) penggunaan tata bahasa 4) Penggunaan struktur bahasa yang tepat 5) penggunaan ejaan dan tata tulis dengan baik dan benar
---	----------------------	--

Tabel 3.4 Kisi Kisi Lembar Performance Test

No	Indikator	Aspek yang diamati	No Aspek
1	Kesesuaian Ide atau isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menulis sesuai dengan ide yang mereka pikirkan 2. Tulisan siswa sesuai dengan ide atau tema yang diberikan 	1,2
2	Kemampuan dalam mengorganisasi isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu memberikan contoh akan materi yang sedang ditulis 2. Contoh atau ilustrasi yang dituliskan siswa mampu dipahami oleh siswa lainnya 	3,4
3	Penggunaan Tata Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar 2. Hasil tulisan siswa bisa dengan mudah dipahami oleh siswa lain atau guru 	5,6
4	Penggunaan Struktur Bahasa yang tepat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menggunakan struktur bahasa yang sesuai dengan EYD 2. Siswa memahami struktur subjek, objek kata kerja serta keterangan dari tulisan mereka 	7,8
5	Penggunaan Ejaan Dan Tata Tulis Dengan Baik Dan Benar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menggunakan ejaan dan tata tulis dengan baik dan benar dalam tulisannya 2. Siswa memahami tanda baca seperti titik, koma dan huruf besar pada kalimat tulisan mereka 	9,10

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Uji Validitas

Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen nontes yang bersifat menghimpun data sehingga tidak dibutuhkan standarisasi instrumen, cukup dengan validitas isi. Validitas isi menunjukkan kemampuan instrumen penelitian dalam mengungkap atau mewakili semua isi yang hendak diukur. Pengujian validitas isi instrumen pada penelitian ini menggunakan pendapat para ahli (*experts judgement*). Peneliti meminta bantuan kepada dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), serta dosen pembimbing skripsi untuk menelaah apakah materi instrument telah sesuai dengan variabel yang akan diukur. Adapun teknik perhitungan dari hasil instrument ini menurut Riduwan (2014:87) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Keterangan: } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Persentase kelayakan

F : Jumlah skor kriteria

N : Skor tertinggi

Sebagai ketentuan dalam pengambilan keputusan maka digunakan ketetapan seperti pada tabel berikut:

Tabel 3 1 Konversi Tingkat Pencapaian Dengan Skala 4

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
76%-100%	Sangat Layak	Tidak perludi revisi
51%-75%	Layak	Tidak perludi revisi
26%-50%	Kurang Layak	Direvisi
0%-25%	Tidak Layak	Direvisi

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah skor untuk variabel berdistribusi normal atau tidak. Pasangan hipotesisnya adalah:

H_0 : sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_1 : sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Untuk menguji pasangan hipotesis, digunakan rumus chi-kuadrat:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

O_i = Frekuensi pengamatan

E_i = Frekuensi yang diharapkan

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat untuk dibuktikan apakah kelas kontrol dan kelas eksperimen data sampel berasal dari populasi dengan varian sama atau tidak. taraf signifikansi 5% (0,05) untuk menentukan homogen sebagai berikut :

- a. Nilai $\alpha \leq 0,05$ maka data mempunyai varian yang homogen

- b. Nilai $\alpha > 0,05$ maka data tidak memiliki varians yang tidak homogen.

Langkah-langkah untuk uji homogenitas menggunakan SPSS 24 For window sebagai berikut :

- a. Buka aplikasi SPSS 24 For windows.
- b. Pada halaman SPSS 24 For windows klik variable view, maka akan muncul halaman Variable View, kemudian isi pada kolom name pertama ketik hasil, pada labels ketik hasil keterampilan membaca puisi dan pada kolom measure pastikan terpilih Scale. Pada kolom Name kedua ketik kelas, pada Decimals, dan kolom Measure pilih nominal.
- c. Klik halaman data dan masukkan datanya yang sudah disiapkan sebelumnya pada Microsoft Excel.
- d. Klik Analyze ~ Compare Means ~ One Way ANOVA. Kemudian akan terbuka kotak dialog.
- e. Masukkan variabel hasil keterampilan membaca puisi dan variabel kelas ke kotak Factor. Setelah itu klik tombol option.
- f. Untuk melakukan uji homogenitas, maka beri tanda centang pada Homogeneity of variance test, lalu klik Continue dan kembali ke dialog sebelumnya. Klik tombol OK

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji t (*Paired Sample T Test*). Menurut Uji t *Paired Sample* merupakan uji dua sampel yang berpasangan. Dikatakan berpasangan karena kelompok sampel yang diuji merupakan individu

yang sama namun memiliki perlakuan yang beda. Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variable bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20 *for windows* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig.(2-tailed) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun rumus untuk melakukan uji hipotesis menurut Sugiyono (2017), yakni :

Keterangan:



\bar{X}_1 : rata-rata sampel sebelum diberi perlakuan

\bar{X}_2 : rata-rata sampel sesudah perlakuan

S_1 : simpangan baku sebelum diberi perlakuan

S_2 : simpangan baku sesudah diberi perlakuan

S_1^2 : varians sampel sebelum diberi perlakuan

S_2^2 : varians sampel sesudah diberi perlakuan

n_1 : jumlah sampel sebelum diberi perlakuan

n_2 : jumlah sampel sesudah diberi perlakuan

r : korelasi antara data dua sampel

Langkah-langkah uji t (*Paired Sample Test*) data dengan menggunakan SPSS versi 20 *for windows* adalah sebagai berikut:

1. Buka aplikasi SPSS, kemudian pilih *Variable View* lalu ketikkan nama variable yang akan diolah yaitu pretest dan posttest.
2. Setelah itu masuk dalam layar *Data View* lalu ketikkan data yang sudah diperoleh baik variabel *pretest* maupun *posttest*.
3. Selanjutnya klik *Analyze* dan pilih menu *Compare Means* lalu klik *Paired-Sample TTest* pada menu sehingga kotak dialog *Paired-Sample TTest* muncul.
4. Klik variabel pretest dan variabel posttest sehingga kedua variabel tersebut terblok kemudian tekan tombol panah sehingga variabel tersebut muncul pada kotak *Paired Variables*.
5. Klik *Options* sehingga kotak dialog *Independent-Sample TTest:Options* muncul. Secara otomatis tingkat kepercayaan 95% dan *Exclude cases analysis by analysis* terpilih, kemudian klik *Continue*.
6. Lalu klik *Ok* dan lihat hasil output.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas *Expert*

Validator dalam instrumentance performance test ini dilakukan oleh bapak Amin Basri S.Pdi., M.Pd selaku dosen bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada bulan November 2023. Validasi ini digunakan untuk mengetahui apakah performance test yang peneliti gunakan layak untuk digunakan serta mengetahui saran dan masukan untuk penyempurnaan instrument. Peneliti menyerahkan lembar observasi kepada dosen yang peneliti pilih kemudian dilakukan validasi oleh Bapak Amin Basri S.Pdi., M.Pd, penelitian ini terdiri dari dua kali pengujian yakni pretest dan posttest, dilakukan dua kali pertemuan dan dua kali test .pada setiap hasil observasi akhir dilakukan evaluasi berupa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Nilai} = \frac{50}{50} \times 100 \%$$

$$= 100 \%$$

Tabel 4.1 Hasil Validasi Validator Expert

Validator	Total Skor	Persentase	Kriteria	Keterangan
Amin Basri S.Pdi., M.Pd	50	100%	Valid	Tidak perlu Revisi

Berdasarkan hasil validator ahli oleh Amin Basri S.Pdi., M.Pd dinyatakan bahwa lembar *performance test* dalam penelitian ini dikategorikan sangat layak dan tanpa perlu direvisi

2. Penilaian Pretest Kemampuan Menulis Siswa

Penelitian ini berfokus pada penggunaan VCT dalam peningkatan kemampuan menulis siswa, dalam penelitian ini peneliti membagi siswa menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol, jumlah total sampel penelitian ini adalah 33 siswa yang di bagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas IV A berjumlah 19 orang menjadi kelas eksperimen dan kelas IV B berjumlah 14 orang menjadi kelas kontrol. Berikut adalah kemampuan siswa menulis sebelum menerapkan model VCT.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen

Eksperimen		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
30-39	0	0%
40-49	0	0%
50-59	3	16%
60-69	11	58%
70-79	3	16%
80-89	0	0%
33-100	0	0%
Total	19	100%
	Rata-Rata	65.26
	Nilai Maksimal	72
	Nilai Minimal	54

Keterampilan menulis pelajaran bahasa Indonesia dalam menerapkan model VCT, Pada kegiatan pembelajaran awal peneliti melakukan proses pembelajaran tanpa menerapkan model pembelajaran VCT, yang dimana

diperoleh nilai yang masih tergolong rendah. Rendahnya nilai ditandai dengan masih banyaknya siswa yang nilainya jauh dari standar kriteria ketuntasan yang telah ditentukan oleh peneliti yakni 75 yang dimana nilai kriteria ketuntasan mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. Dengan penentuan kriteria ketuntasan tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah 75

Tabel diatas menunjukkan dalam kelas nilai eksperimen tidak terdapat siswa yang memiliki kemampuan menulis diatas kompetensi yang ditetapkan, mayoritas siswa memiliki nilai menuli diantara 60-69 memiliki nilai cukup tapi tidak memuaskan, jadi bisa disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa di kelas eksperimen memang perlu peningkatan.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Kontrol

Kontrol		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
30-39	0	0%
40-49	0	0%
50-59	6	43%
60-69	6	43%
70-79	1	7%
80-89	1	7%
33-100	0	0%
Total	14	100%
	Rata-Rata	62.42
	Nilai Maksimal	80
	Nilai Minimal	52

. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa di kelas kontrol siswa memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan Dengan rendahnya nilai yang diperoleh siswa, maka diperlukan *treatment* (perlakuan) dengan melakukan

pembelajaran lagi dengan menerapkan pembelajaran model VCT pada kelas eksperimen dan hanya memberikan penyuluhan pada kelas kontrol.

3. Penilaian Posttest Kemampuan Menulis Siswa

Penilaian post test siswa juga dibagi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen diberikan metode VCT dan kelas kontrol tidak diberikan VCT, pada kelas kontrol hanya diberikan sebatas penyuluhan tentang tata cara menulis yang baik, adapun hasil dari post test akan dijabarkan pada tabel dibawah ini

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen

Eksperimen (Menggunakan VCT)		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
30-39	0	0%
40-49	0	0%
50-59	0	0%
60-69	3	16%
70-79	7	37%
80-89	6	32%
90-100	3	0%
Total	19	100%
	Rata-Rata	78.74
	Nilai Maksimal	92
	Nilai Minimal	60

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa setelah menerapkan VCT kelas eksperimen mengalami peningkatan yang drastis sebelum menggunakan VCT, tabel 4.3 menunjukkan nilai rata rata siswa dari 65.26 menjadi 78.74 (Dibulatkan menjadi 79) sudah melewati batas kompetensi yang di tetapkan yakni 75.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Kontrol

Kontrol (Tanpa Menggunakan VCT)		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
30-39	0	0%
40-49	0	0%
50-59	0	0%
60-69	1	7%
70-79	6	43%
80-89	5	36%
99-100	2	0%
Total	14	100%
	Rata-Rata	80.14
	Nilai Maksimal	94
	Nilai Minimal	68

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat perubahan nilai pada siswa yang menjadi kelas kontrol penelitian setelah tanpa menggunakan Model Pembelajaran *Value clarification technique* (VCT) terhadap Keterampilan Menulis, setelah dilakukan demonstrasi nilai responden naik dengan secara signifikan terlihat pada nilai pretest skor rata ratanya adalah 62.42 sedangkan setelah melakukan post test menjadi 80.14 bernilai lebih tinggi setelah pre test.

B. Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas

Sebelum peneliti melakukan Analisis Paired Sample T-Test, peneliti perlu memastikan data yang akan diolah lolos Uji Normalitas. Dalam penelitian ini uji yang dipakai menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov karena jumlah

sampel diantara 20-2000 Dasar Pengambilan keputusan Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov smirnov sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. < Alpha Penelitian (0,05), maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Sig. > Alpha Penelitian (0,05), maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre Test	30.920	33	.000	.334	33	.000
Post Test	67.101	33	.000	.951	33	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai sig *Kolmogorov-Smirnov* pada *Tests of Normality* bernilai 0.000 untuk keseluruhan kelas kontrol karena nilai sig $0.000 < 0.05$. Dengan pemaparan hasil data signifikasi tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada keempat kelas serta data pre-test dan post-test adalah sampel yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan varians antara dua populasi atau lebih. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan Levene's Test. Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0.05$. Cara menafsirkan uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi < 0.05, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.
- b. Jika nilai signifikansi > 0.05, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama

Tabel 4.5 Test of Homogeneity of Variances

Value clarification technique

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre Test	2.728	13	14	.005
Post test	1.128	11	13	.002

Tabel diatas menunjukkan nilai uji homogenitas untuk kedua variabel nilainya signya adalah 0.005 untuk pretest dan 0.002 untuk post test hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat kesamaan varians dari variabel yang sedang diuji

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan yang telah dibuat. Pengujian hipotesis menggunakan uji t. Uji-t yang digunakan pada penelitian ini adalah uji-t berpasangan, yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel (dua kelompok) yang berpasangan atau berhubungan. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test berdasarkan yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) < 0.05 , maka H1 diterima.
- b. Jika nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) > 0.05 , maka H1 ditolak

Tabel 4.6 Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre Test & Post Test	33	.791	.000

Berdasarkan output *Paired Samples Correlations* diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat korelasi rata-rata hasil

Keterampilan Menulis untuk pre-test kelas eksperimen dengan post-test eksperimen (metode Demonstrasi)

Tabel 4.7 Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre Test - Post Test	29.1582	4.62087	.73333	-39.57843	-29.4603	37.339	33	.000

Berdasarkan output *Paired Samples Test* diperoleh nilai t sebesar 37.339 dan nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil Keterampilan Menulis (Kognitif, Afektif, Psikomotorik) untuk pre-test kelas kontrol dengan post-test kontrol dan penelitian ini menerima hipotesis bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Value clarification technique* (VCT) Terhadap Keterampilan Menulis Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 050757 alur Dua

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini, mula-mula siswa kelas IV dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat pendidikan nilai awal siswa. Kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa model VCT (*Value clarification technique*) sedangkan pembelajaran pada kelompok kontrol dilaksanakan secara alamiah. Setelah itu

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *posttest* untuk mengetahui pendidikan nilai siswa akhir setelah diberikan perlakuan (Novita, 2019). Adapun hasil penelitian ini menunjukkan

1. Kemampuan Menulis Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Di Kelas Eksperimen Dengan Menggunakan Model Pembelajaran VCT (*Value clarification technique*) Kelas IV SD Negeri 050757 Alur Dua

Kegiatan pembelajaran awal peneliti melakukan proses pembelajaran tanpa menerapkan model pembelajaran VCT, yang dimana diperoleh nilai yang masih tergolong rendah hasil uji Pre test pada kelas A (Kelas Eksperimen) menunjukkan bahwa keterampilan menulis pelajaran bahasa Indonesia masih tergolong rendah hasil pretest (Lampiran 7) menunjukkan bahwa hanya 2 siswa yang memiliki nilai diatas kompetensi yakni bernilai 76, selebihnya memiliki nilai dibawah standar kriteria ketuntasan yang telah ditentukan oleh peneliti yakni 75 yang dimana nilai kriteria ketuntasan mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. Tabel 4.1 menunjukkan dalam kelas nilai eksperimen hanya terdapat 2 siswa yang memiliki kemampuan menulis diatas kompetensi yang ditetapkan, mayoritas siswa memiliki nilai menulis diantara 60-69 memiliki nilai cukup tapi tidak memuaskan, jadi bisa disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa di kelas eksperimen memang perlu peningkatan

Kemudian pada pertemuan berikutnya peneliti menggunakan metode VCT dalam peningkatan kemampuan menulis siswa (Lampiran) hasil penggunaan VCT menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam peningkatan kemampuan menulis siswa terlihat terdapat 15 siswa yang memiliki nilai diatas kompetensi, siswa yang tidak lolos penelitian kompetensi masih memiliki nilai yang cukup

memuaskan. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa setelah menerapkan VCT kelas eksperimen mengalami kenaikan yang drastis sebelum menggunakan VCT, tabel 4.3 menunjukkan nilai rata rata siswa dari 65.26 menjadi 78.74 sudah melewati batas kompetensi yang di tetapkan yakni 75.

2. Kemampuan Menulis Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Di Kelas Kontrol Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran VCT (*Value clarification technique*) Kelas IV SD Negeri 050757 Alur Dua

Pada kelas kontrol pada pertemuan awal sama dengan kelas eksperimen, hasil performance pretest (lampiran 5) menunjukkan kemampuan menulis siswa yang terbilang rendah hanya terdapat 1 siswa yang memiliki nilai diatas kompetensi yang telah ditentukan yakni 75. hasil pretest menunjukkan bahwa Tabel 4.2 menunjukkan bahwa di kelas kontrol siswa memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan rendahnya nilai yang di peroleh siswa kelas eksperimen, maka diperlukan *treatment* (perlakuan) dengan melakukan pembelajaran lagi tanpa menerapkan pembelajaran model VCT hanya memberikan penyuluhan pada kelas kontrol.

Hasil post test menunjukkan bahwa terdapat perubahan nilai pada siswa yang menjadi kelas kontrol penelitian setelah tanpa menggunakan Model Pembelajaran *Value clarification technique* (VCT) Terhadap Keterampilan Menulis (Lampiran 8) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 12 siswa yang memiliki nilai diatas kompetensi yang ditetapkan yakni 75, setelah dilakukan demonstrasi nilai responden naik dengan secara signifikan terlihat pada nilai pretest skor rata ratanya adalah 62.42 sedangkan setelah melakukan post test menjadi 80.14 bernilai lebih tinggi setelah pre test.

3. Pengaruh Model Pembelajaran VCT (*Value clarification technique*) terhadap Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 050757 Alur Dua

Besarkan performance test yang penulis lakukan terdapat perubahan nilai yang signifikan terhadap kemampuan menulis siswa yang menjadi sampel penelitian pada kelas eksperimen yang menggunakan VCT nilai rata rata siswa dari 65.26 menjadi 78.74 sudah melewati batas kompetensi yang di tetapkan yakni 75, kemudian pada kelas kontrol tanpa menggunakan VCT adalah terdapat perubahan nilai dari 62.42 kemudian setelah melakukan post test menjadi 80.14 bernilai lebih tinggi setelah pre test.

Berdasarkan output *Paired Samples Correlations* diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat korelasi rata-rata hasil Keterampilan Menulis) untuk pre-test kelas eksperimen dengan post-test eksperimen (metode Demonstrasi). Berdasarkan ouput *Paired Samples Test* diperoleh nilai t sebesar 37.819 dan nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil Keterampilan Menulis untuk pre-test kelas kontrol dengan post-test kontrol dan penelitian ini menerima hpotesis bahwa terdapat pengaruh *Value clarification technique* terhadap Keterampilan Menulis kelas IV SD Negeri 050757 Alur Dua, hal ini disebabkan dalam model VCT (*Value clarification technique*), siswa dituntut untuk dapat menganalisa sebuah permasalahan dilema nilai yang diberikan, menyertakan dukungan opini atau pendapat, kemudian memberikan pendapat sesuai dengan data-data serta

memberikan kesimpulan terhadap permasalahan tersebut dengan tepat dan rasional.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat berbagai macam kekurangan, kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian ini , adapun keterbatasan penelitian ini adalah keterbatasan waktu, keterbatasan dalam pembuatan instrumen pada tes penelitian, yang mengacu pada keterampilan kritis siswa yang termasuk ranah C4-C6, serta yang menjadi keterbatasan peneliti pribadi dalam waktu penyelesaian penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti seberapa besar pengaruh *Value clarification technique* terhadap Keterampilan Menulis, berdasarkan pemaparan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa setelah menggunakan VCT kelas eksperimen mengalami kenaikan yang signifikan sebelum menggunakan VCT, tabel 4.3 menunjukkan nilai rata rata siswa dari 65.26 menjadi 78.74 sudah melewati batas kompetensi yang ditetapkan yakni 75.
2. Hasil penelitian menunjukkan perubahan nilai keterampilan siswa kelas kontrol tanpa naik dengan secara signifikan terlihat pada nilai pretest skor rata ratanya adalah 62.42 sedangkan setelah melakukan post test menjadi 80.14 bernilai lebih tinggi setelah pre test.
3. Berdasarkan output *Paired Samples Test* diperoleh nilai t sebesar 33.440 dan nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil Keterampilan Menulis untuk pre-test kelas kontrol dengan post-test kontrol dan penelitian ini menerima hipotesis bahwa terdapat pengaruh *Value clarification technique* terhadap Keterampilan Menulis kelas IV SD Negeri 050757 Alur Dua

B. Saran

1. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan madrasah sebagai dasar pembuatan kebijakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan praktek lainnya, dan mengkoordinasikannya dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk pengembangan *Value clarification technique*
2. Bagi Guru dan Pendidik, guru sebaiknya lebih mempraktikkan bahwa dalam penerapan metode demonstrasi tidak hanya dapat digunakan dalam praktek wudhu saja, tetapi pada materi lain bisa juga menggunakan *Value clarification technique* asalkan disesuaikan dengan materi yang diajarkan, karena dalam pembelajaran yang berkaitan dengan praktek, metode demonstrasi sangat efektif untuk digunakan, dengan begitu peserta didik akan terbiasa dengan apa yang selalu diulang dan diperagakan sehingga akan lebih memahami pembelajaran kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, N. L. P. Y., & Putra, D. K. N. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbasis Literasi terhadap Keterampilan Menulis dalam Bahasa Indonesia. *International Journal of Elementary Education*. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19413>
- Aryandani, N. M., Mahadewi, L. P., & Wibawa, I. M. (2021). Minat Baca dan Peran Orang Tua di Masa Pandemi COVID19 Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia. *MIMBAR PGSD Undiksha*. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.37086>
- Asikin, Z., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Value clarification technique* (VCT) berbantuan Games terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV Gugus 04 Kecamatan Praya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.305>
- Caturwari, K., Kaswari., Asran., (2017), Pengaruh Penggunaan Vct Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Anak Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 6(3). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/19173>
- Farida, A., Kasiyun, S., Ghufron, S., & Djazilan, M. S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Analogi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Mapel Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2407>
- Harahap, I. F. N. (2022). Dampak Model Pembelajaran *Value clarification technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Swasta *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*
- Hartinah, H., & Abdullah, S. I. (2019). Pengaruh Minat Baca dan Persepsi Atas Perpustakaan Sekolah terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i02.5289>
- Huda, M. M., & Rahman, L. (2020). Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pena Karakter*.
- Ihsana, E. K. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maulana, A., Bafadal, I., & Untari, S. (2019). Model Pembelajaran *Value clarification technique* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan

- Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i6.12509>
- Novita, N. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Vct (Value Clarificate Technique) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas V di MIN 12 Medan T.A 2018/2019*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA.
- Purnomo, A., & Suprayitno. (2013). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Rohmah, M., Zainuddin, M., & Untari, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Value clarification technique* terhadap Nilai Kemandirian Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i10.14132>
- Saefudin, A., & Sya[”]baniyah, S. A. (2018) Model *Value clarification technique* (VCT) Games Dalam Pembelajaran PKn, *Jurnal Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, Vol. 1 No. 1
- Safitri, E. M., Maulidina, I. F., Zuniari, N. I., Amaliyah, T., Wildan, S., & Supeno, S. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPA Berbasis Laboratorium Alam tentang Biopori. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2472>
- Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Inseri Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Perspektif Teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.42052>
- Sari, D. A. R. P., Teguh, I. M., & Pudjawan, K. (2020). Model Pembelajaran *Value clarification technique* Berbantuan Media Microsoft Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Jurnal Edutech Undiksha*. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.29071>
- Septiari, N. L. P. D., Sri Asri, I. G. A. A., & Suniasih, N. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Value clarification technique* Berbasis Penilaian Proyek Terhadap Kompetensi Pengetahuan PKn. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.23887/jp2.v1i2.19323>
- Simanjuntak, L. E. (2021). Metode Air untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X. *Journal of Education Action Research*. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i4.12358>
- Suganti, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Value clarification technique* Permainan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*.

<https://doi.org/10.24114/jupiis.v9i2.8283>

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). ALFABETA.
- Sujinah, S. (2020). Tantangan dan Solusi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. <https://doi.org/10.30651/st.v13i2.5444>
- Umami, R., Umamah, N., Sumardi, S., & Surya, R. A. (2022). Model Pembelajaran *Value clarification technique* (VCT) dalam Meningkatkan Kesadaran Sejarah Peserta Didik. *Diakronika*. <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol22-iss1/236>
- Wibowo, N. Z., Lyesmaya, D., & Nurasih, I. (2022). Model Pembelajaran *Value clarification technique* (VCT) untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2732>
- Widiana, I. W. (2022). Model Pembelajaran *Value clarification technique* dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i2.48841>
- Yunus, M., Santosa, P., Prakoso, T., Cahyani, I. (2021) *PDGK4305 – Keterampilan Menulis (Edisi 2)*. Universitas Terbuka, ISBN 9786233122733 | E-ISBN 9786233122740
- Zuindra, & Mayasari. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskriptif dalam Bahasa Inggris pada Siswa Kelas X dengan Menggunakan Metode Mind Mapping di SMA Nurul Hasanah Medan. *Jurnal Education and Development*.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

RPP PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SDN 050757 ALUR DUA
Kelas / Semester	: IV (Empat) / 1 (Satu)
Tema / Topik	: Persahabatan Kami
Petemuan ke	: 1 (Satu)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Siswa mampu menulis dengan detail tentang cerita fiksi
2. Siswa mampu menjelaskan dengan kondisi yang ada disekitar mereka artikulasi yang jelas dan mendetail
3. siswa mampu memproses pengembangan kemampuannya dalam memperjelas atau mengkaji kembali sesuatu yang dipegangnya baik yang telah diketahui maupun yang belum diketahui
4. Melalui Model *Value clarification technique* siswa akan memiliki kemampuan dan keberanian dalam menulis sesuatu dengan detail

B. KOMPETENSI DASAR

Bahasa Indonesia

- 4.10.1 Menulis pokok-pokok informasi yang diperoleh dengan tepat
- 4.10.2 Menunjukkan perilaku senang menggunakan Bahasa Indonesia dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada guru dan teman di sekolah
- 4.10.3 Menunjukkan perilaku senang menggunakan Bahasa Indonesia dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang tua, dan anggota keluarga di rumah

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menulis dengan detail tentang cerita fiksi
2. Siswa mampu menulis cerita fiksi yang jelas dan mendetail

3. Siswa mampu memproses pengembangan kemampuan nya dalam memperjelas atau mengkaji kembali sesuatu yang dipegangnya baik yang telah diketahui maupun yang belum diketahui
4. Melalui Model *Value clarification technique* siswa akan memiliki kemampuan dan keberanian dalam menulis sesuatu dengan detail

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan memberi salam dan mengajak siswa berdo'a. 2. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan nasional. 3. Guru mengecek kehadiran siswa dengan mengisi lembar kehadiran (absensi) juga mengecek kerapian pakaian dan kebersihan kelas. 4. Guru menanyakan pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk mengetahui pemahaman siswa. 5. Kemudian guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang Cerita fiksi 6. Kemudian Guru menyampaikan dan menjelaskan metode yang digunakan saat pembelajaran. 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tema yang akan dipelajari yaitu Persahabatan Kami dengan sub tema cerita fiksi. 2. Guru dan siswa bersama-sama berdiskusi menentukan peristiwa apa saja yang terjadi di cerita fiksi. 3. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa, untuk menentukan alternatif yang akan dikerjakan untuk membuat cerita fiksi yang dituliskan. 4. Siswa secara berkelompok berdiskusi menentukan akibat 	30 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>yang akan terjadi apabila permasalahan tidak langsung ditangani, dan menentukan solusi dari permasalahan tersebut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru meminta siswa untuk membaca cerita fiksi yang siswa tuliskan . 6. Siswa melakukan presentasi dari hasil diskusi mengenai solusi untuk permasalahan yang terjadi dicerita fiksi 7. siswa diminta beradu argumen untuk menentukan solusi yang telah diberikan siswa mana yang baik untuk memecahkan masalah di cerita fiksi tersebut. 8. Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan atau keputusan mengenai solusi yang akan dilaksanakan. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Melakukan penilaian hasil belajar 4. Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) 5. Mengamati sikap siswa dalam berdo'a (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya dsb) 6. Apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdo'a, maka setelah selesai kegiatan berdo'a, langsung diberi nasehat agar besok kalau berdoa lebih disempurnakan 	15 menit

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku tematik kelas IV
- Buku cerita fiksi
- Lembar kerja siswa

I. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

- Penilaian Kinerja
- Penilaian Produk

b. Penilaian Hasil Belajar

- Pilihan ganda
- Isian singkat
- Esai atau uraian

Medan, 20 Agustus 2023

Mengetahui

Wali Kelas IV



Silvana Safitri L, S. Pd

Peneliti

Amanda Syahfitri Hutabarat

Kepala Sekolah



Zamhuri Sam, S. Pd.

Lampiran 2

RPP PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN 050757 ALUR DUA
Kelas / Semester : IV (Empat) / 1 (Satu)
Tema / Topik : Persahabatan Kami
Petemuan ke : 1 (Satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Siswa mampu menulis dengan detail tentang cerita fiksi
2. Siswa mampu menjelaskan dengan kondisi yang ada disekitar mereka artikulasi yang jelas dan mendetail
3. siswa mampu memproses pengembangan kemampuannya dalam memperjelas atau mengkaji kembali sesuatu yang dipegangnya baik yang telah diketahui maupun yang belum diketahui
4. Melalui Model *Ceramah* siswa akan mampu dalam menulis sesuatu dengan detail

B. KOMPETENSI DASAR

Bahasa Indonesia

- 4.10.4 Menulis pokok-pokok informasi yang diperoleh dengan tepat
 - 4.10.5 Menunjukkan perilaku senang menggunakan Bahasa Indonesia dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada guru dan teman di sekolah
 - 4.10.6 Menunjukkan perilaku senang menggunakan Bahasa Indonesia dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang tua, dan anggota keluarga di rumah

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menulis dengan detail tentang cerita fiksi
2. Siswa mampu menulis cerita fiksi yang jelas dan mendetail
3. Siswa mampu memproses pengembangan kemampuannya dalam memperjelas atau mengkaji kembali sesuatu yang dipegangnya baik yang telah diketahui maupun yang belum diketahui
4. Melalui Model *Ceramah* siswa akan mampu dalam menulis sesuatu dengan detail

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan memberi salam dan mengajak siswa berdo'a. 2. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan nasional. 3. Guru mengecek kehadiran siswa dengan mengisi lembar kehadiran (absensi) juga mengecek kerapian pakaian dan kebersihan kelas. 4. Guru menanyakan pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk mengetahui pemahaman siswa. 5. Kemudian guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang Cerita fiksi 6. Kemudian Guru menyampaikan dan menjelaskan metode yang digunakan saat pembelajaran. 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tema yang akan dipelajari yaitu Persahabatan Kami dengan sub tema cerita fiksi. 2. Guru dan siswa bersama-sama berdiskusi apa saja yang terjadi di cerita fiksi. 3. Siswa diminta guru secara 	30 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>mandiri membuat cerita fiksi.</p> <p>4. Guru meminta siswa untuk membaca cerita fiksi yang siswa tuliskan.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Melakukan penilaian hasil belajar 4. Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) 5. Mengamati sikap siswa dalam berdo'a (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya dsb) 6. Apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdo'a, maka setelah selesai kegiatan berdo'a, langsung diberi nasehat agar besok kalau berdoa lebih disempurnakan 	15 menit

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku tematik kelas IV
- Buku cerita fiksi
- Lembar kerja siswa

I. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

- Penilaian Kinerja
- Penilaian Produk

b. Penilaian Hasil Belajar

- Pilihan ganda
- Isian singkat
- Esai atau uraian

Medan, 20 Agustus 2023

Mengetahui

Wali Kelas IV



Silvana Safitri L, S. Pd

Peneliti

Amanda Syahfitri Hutabarat

Kepala Sekolah



Zamhuri Sam, S. Pd.

LAMPIRAN 3

**LEMBAR PERFORMANCE TEST PENGARUH MODEL
PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT)
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Hari/Tanggal : Rabu/11 Oktober 2023

Tempat : SD Negeri 050757 Alur Dua

Nama Siswa : Siswa kelas IV

Petunjuk : Tanda x atau Checklist Pada Kolom yang di pilih sesuai dengan hasil pengamatan

Variabel Keterampilan Menulis

No	Aspek Pengamatan	Kriteria Pengamatan				
		1	2	3	4	5
Kesesuaian Ide atau isi						
1	Siswa mampu menulis sesuai dengan ide yang mereka pikirkan					
2	Tulisan siswa sesuai dengan ide atau tema yang diberikan					
Kemampuan dalam mengorganisasi isi						
3	Siswa mampu memberikan contoh akan materi yang sedang ditulis					

4	Contoh atau ilustrasi yang dituliskan siswa mampu dipahami oleh siswa lainnya.					
Penggunaan Tata Bahasa						
5	Siswa mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar					
6	Hasil tulisan siswa bisa dengan mudah dipahami oleh siswa lain atau guru					
Penggunaan Struktur Bahasa yang tepat						
7	Siswa menggunakan struktur bahasa yang sesuai dengan EYD					
8	Siswa memahami struktur subjek, objek kata kerja serta keterangan dari tulisan mereka					
Penggunaan Ejaan Dan Tata Tulis Dengan Baik Dan Benar						
9	Siswa menggunakan ejaan dan tata tulis dengan baik dan benar dalam tulisannya					
10	Siswa memahami tanda baca seperti titik, koma dan huruf besar pada kalimat tulisan mereka.					

Keterangan :

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan persentase yang diperoleh, maka dilakukan pengelompokan sesuai dengan kriteria

Kategori Penilaian Kreativitas Siswa

Kriteria Penilaian	Skor	Keterangan
91-100	5	Sangat Baik
81-90	4	Baik
70-80	3	Cukup
60-70	2	Kurang
-60	1	Sangat Kurang

Lampiran 4

Lembar Validasi Performance Test Keterampilan Menulis Siswa

Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohonkan memberikan penilaian dengan memberi Tanda x atau Checklist pada kolom yang tersedia. Berikut makna validasi
 - 1 = Tidak Baik
 - 2 = Kurang Baik
 - 3 = Cukup Baik
 - 4 = Baik
 - 5 = Sangat Baik
2. Huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
 - A. = Dapat digunakan tanpa revisi
 - B. = Dapat digunakan dengan revisi sedikit
 - C. = Dapat digunakan dengan revisi sedang
 - D. = Dapat digunakan dengan revisi banyak
 - E. = Tidak dapat digunakan.

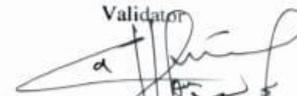
No	Aspek Yang dinilai	1	2	3	4	5
1	Format Observasi - Format yang jelas sehingga memudahkan penelitian					✓
2	Isi : a. Dirumuskan secara jelas dan operasional sehingga mudah diukur b. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran siswa c. Dapat digunakan sebagai pengukur keterampilan siswa dalam menulis				✓	
3	Bahan dan Tulisan a. Bahasa yang digunakan baik dan benar b. Menggunakan bahasa dan penulisan yang mudah dipahami c. Penyampaian Petunjuk Jelas					✓

Penilaian Secara Umum

No	Pernyataan	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap format lembar observasi	✓				

Medan , Desember 2023

Validator


Amin Basri, S.Pd., M.Pd.

TABULASI DATA PENELITIAN
PERFORMACE TEST (PreTest)

no	Nama Siswa	Butir Aspek Yang Diamati										Jumlah	Skor Max	Total Konversi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
Kelas A (Eksperimen)														
1	R1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	33	50	66%
2	R2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	50	76%
3	R3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	50	60%
4	R4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	50	62%
5	R5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	50	76%
6	R6	2	4	2	4	4	4	4	3	4	3	34	50	68%
7	R7	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	36	50	72%
8	R8	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	32	50	64%
9	R9	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	30	50	60%
10	R10	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31	50	62%
11	R11	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	50	58%
12	R12	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	50	58%
13	R13	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27	50	54%
14	R14	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	34	50	68%
15	R15	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	36	50	72%
16	R16	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	34	50	68%
17	R17	3	5	3	3	3	4	4	4	3	3	35	50	70%
18	R18	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	32	50	64%
19	R19	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	50	62%
Total											620	950		
Rata Rata											32.63	50	65%	
Kelas B (Kontrol)														
20	R20	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	50	58%
21	R21	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	34	50	68%
22	R22	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	34	50	68%
23	R23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	50	80%
24	R24	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33	50	66%
25	R25	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	35	50	70%
26	R26	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32	50	64%
27	R27	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32	50	64%
28	R28	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28	50	56%
29	R29	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	26	50	52%
30	R30	5	5	2	5	5	2	2	2	3	3	34	50	68%

31	R31	5	3	3	3	2	2	2	3	2	2	27	50	54%
32	R32	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	25	50	50%
33	R33	2	2	3	3	2	2	2	5	3	4	28	50	56%
Total												437	700	
Rata Rata												31.21	50	62%

Lampiran 6

PERFORMANCE TEST (Post Test)

no	Nama Siswa	Butir Aspek Yang Diamati										Jumlah	Skor Max	Total Konversi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
Kelas A (Eksperimen) (Dengan Menggunakan VCT)														
1	R1	3	4	4	5	4	3	4	4	5	5	41	50	82%
2	R2	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	46	50	92%
3	R3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	50	60%
4	R4	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	32	50	64%
5	R5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	46	50	92%
6	R6	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	46	50	92%
7	R7	5	5	5	4	4	5	5	5	3	3	44	50	88%
8	R8	4	4	4	5	4	3	3	5	5	5	42	50	84%
9	R9	5	5	5	3	3	5	3	3	3	3	38	50	76%
10	R10	4	4	4	4	3	3	4	4	5	3	38	50	76%
11	R11	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39	50	78%
12	R12	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	32	50	64%
13	R13	3	3	3	3	3	5	5	5	3	3	36	50	72%
14	R14	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	42	50	84%
15	R15	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	40	50	80%
16	R16	3	5	3	5	5	3	5	3	5	5	42	50	84%
17	R17	3	5	3	3	3	5	5	5	3	3	38	50	76%
18	R18	3	5	3	3	3	3	5	3	5	5	38	50	76%
19	R19	4	4	4	5	4	3	3	4	4	3	38	50	76%
Total												748	950	
Rata Rata												39.37	50	79%
Kelas B (Kontrol) (Tanpa Menggunakan VCT)														
20	R20	4	5	3	3	4	4	4	3	4	4	38	50	76%
21	R21	3	3	3	5	5	5	3	5	3	3	38	50	76%
22	R22	5	5	5	3	3	5	5	5	3	3	42	50	84%

23	R23	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	47	50	94%
24	R24	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	36	50	72%
25	R25	5	5	5	3	5	3	3	3	3	5	40	50	80%
26	R26	5	4	5	4	4	4	3	3	3	3	38	50	76%
27	R27	5	4	5	4	3	4	3	4	3	3	38	50	76%
28	R28	3	3	3	5	3	5	3	3	3	3	34	50	68%
29	29	3	3	3	3	3	5	5	3	5	5	38	50	76%
30	R30	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	46	50	92%
31	R31	5	3	3	3	5	5	5	3	5	5	42	50	84%
32	R32	3	5	3	3	5	5	5	5	3	3	40	50	80%
33	R33	5	5	3	3	5	5	5	5	3	5	44	50	88%
Total												561	700	
Rata Rata												40.07	50	80%

Lampiran 7

TABULASI NILAI PRE DAN POST TEST

PRE TEST					
No	Nama Siswa	Nilai			
		Hasil Observasi	Data Mentah	Nilai	Keterangan
Eksperimen					
1	R1	33	0.66	66	cukup
2	R2	38	0.76	76	baik
3	R3	30	0.6	60	cukup
4	R4	31	0.62	62	cukup
5	R5	38	0.76	76	baik
6	R6	34	0.68	68	cukup
7	R7	36	0.72	72	baik
8	R8	32	0.64	64	cukup
9	R9	30	0.6	60	cukup
10	R10	31	0.62	62	cukup
11	R11	29	0.58	58	kurang
12	R12	29	0.58	58	kurang
13	R13	27	0.54	54	kurang
14	R14	34	0.68	68	cukup
15	R15	36	0.72	72	cukup
16	R16	34	0.68	68	cukup

17	R17	35	0.7	70	cukup
18	R18	32	0.64	64	cukup
19	R19	31	0.62	62	cukup
Kontrol					
20	R20	29	0.58	58	kurang
21	R21	34	0.68	68	cukup
22	R22	34	0.68	68	cukup
23	R23	40	0.8	80	baik
24	R24	33	0.66	66	cukup
25	R25	35	0.7	70	baik
26	R26	32	0.64	64	cukup
27	R27	32	0.64	64	cukup
28	R28	28	0.56	56	kurang
29	R29	26	0.52	52	kurang
30	R30	34	0.68	68	cukup
31	R31	27	0.54	54	kurang
32	R32	25	0.5	50	kurang
33	R33	28	0.56	56	kurang
Rata Rata		32.03030303	0.64060606	64.06060606	

Lampiran 8

POST TEST					
No	Nama Siswa	Nilai			
		Hasil Observasi	Data Mentah	Nilai	Keterangan
Eksperimen (Menggunakan VCT)					
1	R1	41	0.82	82	baik
2	R2	46	0.92	92	sangat baik
3	R3	30	0.6	60	cukup
4	R4	32	0.64	64	cukup
5	R5	46	0.92	92	sangat baik
6	R6	46	0.92	92	sangat baik
7	R7	44	0.88	88	baik
8	R8	42	0.84	84	baik
9	R9	38	0.76	76	cukup
10	R10	38	0.76	76	cukup
11	R11	39	0.78	78	cukup

12	R12	32	0.64	64	cukup
13	R13	36	0.72	72	baik
14	R14	42	0.84	84	baik
15	R15	40	0.8	80	baik
16	R16	42	0.84	84	baik
17	R17	38	0.76	76	baik
18	R18	38	0.76	76	baik
19	R19	38	0.76	76	baik
Kontrol (Tanpa Menggunakan VCT)					
20	R20	38	0.76	76	cukup
21	R21	38	0.76	76	cukup
22	R22	42	0.84	84	baik
23	R23	47	0.94	94	baik
24	R24	36	0.72	72	cukup
25	R25	40	0.8	80	baik
26	R26	38	0.76	76	cukup
27	R27	38	0.76	76	cukup
28	R28	34	0.68	68	cukup
29	R29	38	0.76	76	cukup
30	R30	46	0.92	92	cukup
31	R31	42	0.84	84	baik
32	R32	40	0.8	80	baik
33	R33	44	0.88	88	baik
Rata Rata		39.67	0.79	79.33	

Lampiran 9

DISTRIBUSI PRETEST

Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
30-39	0	0%
40-49	0	0%
50-59	3	16%
60-69	11	58%
70-79	3	16%
80-89	0	0%

90-100	0	0%
Total	19	100%
	Rata-Rata	65.26
	Nilai Maksimal	72
	Nilai Minimal	54

Kontrol		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
30-39	0	0%
40-49	0	0%
50-59	6	43%
60-69	6	43%
70-79	1	7%
80-89	1	7%
33-100	0	0%
Total	14	100%
	Rata-Rata	62.42
	Nilai Maksimal	80
	Nilai Minimal	52

Lampiran 10

DISTRIBUSI POST TEST

Eksperimen		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
30-39	0	0%
40-49	0	0%
50-59	0	0%
60-69	3	16%
70-79	7	37%
80-89	6	32%
33-100	3	0%
Total	19	100%
	Rata-Rata	78.74
	Nilai Maksimal	92

	Nilai Minimal	60
--	---------------	----

Kontrol		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
30-39	0	0%
40-49	0	0%
50-59	0	0%
60-69	1	7%
70-79	6	43%
80-89	5	36%
99-100	2	0%
Total	14	100%
	Rata-Rata	80.14
	Nilai Maksimal	94
	Nilai Minimal	68

Lampiran 11

OUPUT OLAH DATA SPSS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test	30.920	33	.000	.334	33	.000
Post Test	67.101	33	.000	.951	33	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variances

Value clarification technique

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre Test	2.728	13	14	.005

Test of Homogeneity of Variances
Value clarification technique

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Post test	1.128	11	13	.002

Paired Samples Correlations

	N	Correlati on	Sig.
Pair 1 Pre Test & Post Test	33	.791	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2- tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre Test - Post Test	29.1582	4.62087	.73333	39.57843	29.4603	37.339	33	.000

Lampiran 12

Dokumentasi Surat Izin Riset



Lampiran 13

Dokumentasi Lokasi Sekolah



Lampiran 14**Dokumentasi Wawancara Bersama Guru**

Lampiran 15

Dokumentasi Pembelajaran Di Kelas



Lampiran 16



PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 050757 ALUR DUA
KECAMATAN SEI LEPAN KAB. LANGKAT

Alamat: JL. Besitang LK.V Alur Dua Kec Sei Lapan Kab. Langkat Email : Sdnegeri57alurdua@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.2/85/16.SD/XII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 050757 Alur Dua Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara :

Nama : ZAMHURI SAM, S.Pd
 NIP : 19830211 200502 1 001
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri 050757 Alur Dua

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : AMANDA SYAHFITRI HUTABARAT
 NPM : 1902090097
 Prodi : Pendidikan Sekolah Dasar
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

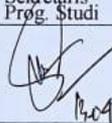
Telah melaksanakan Penelitian di SD Negeri 050757 Alur Dua Kecamatan Sei Lapan, Kab. Langkat Provinsi Sumatera Utara dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SD NEGERI 050757 ALUR DUA”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan yang sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Alur Dua, Desember 2023
 Kepala SD Negeri 050757 Alur Dua

ZAMHURI SAM S.Pd
 NIP : 19830211 200502 1 001

Lampiran 17

 <p>MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238 Website :http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id</p>		FORM K 1
<p>Yth : Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UMSU</p>		
<p>Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI</p>		
<p>Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini : Nama Mahasiswa : Amanda Syahfiti Hutabarat N P M : 1902090097 Program Studi : PGSD Kredit Kumulatif : 119 SKS</p>		
		IPK = 3,68
Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (Vct) Terhadap Keterampilan Menjelaskan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 050757 Alur Dua	
	Pengaruh Metode <i>Information Search</i> Terhadap Keterampilan Menulis Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SDN 050757 Alur Dua	
	Strategi <i>Reading Aloud</i> Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Di Kelas IV SDN 050757 Alur Dua	
<p>Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.</p>		
<p>Medan, 13 April 2023 Hormat Pemohon,  Amanda Syahfiti Hutabarat</p>		
<p>Dibuat Rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas - Untuk Ketua Prodi - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan</p>		

Lampiran 18

FORM K 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

KepadaYth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amanda Syahfitri Hutabarat
 NPM : 1902090097
 ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

“Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Keterampilan Menjelaskan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 050757 Alur Dua”

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Ibu sebagai : 

Dosen Pembimbing : Suci Perwita Sari S.Pd, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 13 April 2023
 Hormat Pemohon,


 Amanda Syahfitri Hutabarat

Dibuat Rangkap3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 19



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 1592/ II.3-AU//UMSU-02/ F/2023
 Lamp : ---
 Hal : **Pengesahan Proyek Proposal**
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Amanda Syahfitri Hutabarat**
 N P M : 1902090097
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (Vct) Terhadap Keterampilan Menjelaskan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 050757 Alur Dua

Pembimbing : **Suci Perwita Sari, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 14 April 2024

Medan, 23 Ramadhan 1444 H
 14 April 2023 M




Dra.Hj.Syamsuurnita.,M.Pd
 NIDN. 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



Lampiran 20



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mochtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Proposal**

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Amanda Syahfitri Hutabarat
 N.P.M : 1902090097
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Keterampilan Menjelaskan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 050757 Alur Dua

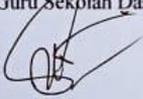
Menjadi:

Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Keterampilan Menulis Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 050757 Alur Dua

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

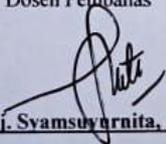
Medan, 17 November 2023

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd

Dosen Pembahas



Dra. Hj. Svamsuyarnita, M.Pd.

Diketahui Oleh :
Hormat Pemohon



Amanda Syahfitri Hutabarat

Dosen Pembimbing



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd

Lampiran 21

Medan, November 2023

Hal : Permohonan Riset

Kepada Yth, Ibu Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamualaikum Wr. Wb.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka mohon kepada Ibu memberi izin kepada saya untuk melakukan penelitian/riset di Fakultas yang Ibu pimpin, Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama Lengkap : Amanda Syahfitri Hutabarat
N.P.M : 1902090097
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Keterampilan Menulis Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 050757 Alur Dua

Demikian hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Ibu kami ucapkan terima kasih, Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin

Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

****Penting!!****

Lampiran 22

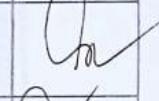
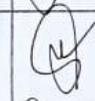
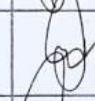
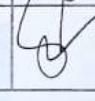


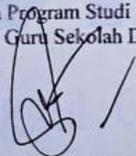
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	: Amanda Syahfitri Hutabarat
NPM	: 1902090097
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique (VCT)</i> terhadap Keterampilan Menulis Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sd Negeri 050757 Alur Dua.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
17/02/2024	Revisi Judul	
19/02/2024	Revisi Uji validitas	
21/02/2024	Revisi Abstrak	
26/02/2024	Revisi Bab IV Pembahasan	
29/02/2024	Revisi Halaman	
04/03/2024	Revisi Bab 5 Kesimpulan	
06/03/2024	ACC Sidang	

<p>Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar</p>  <p><u>Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.</u></p>	<p>Medan, Maret 2024 Dosen Pembimbing</p>  <p><u>Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.</u></p>
--	---

Lampiran 23



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Amanda Syahfitri Hutabarat
 NPM : 1902090097
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Keterampilan Menulis Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sd Negeri 050757 Alur Dua.

Sudah layak disidangkan.

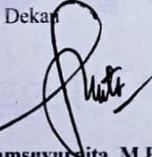
Medan, Maret 2024

Disetujui oleh:
 Pembimbing

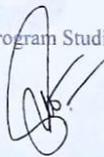

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan


Dra. Hj. Svamsu Purwati, M.Pd.

Ketua Program Studi


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

N. Fairuz A. J. W. H.
IVA

No. _____

Date: _____

"Buaya dan Kancil"

Pada suatu hari ada seekor kancil yang sedang lapar. dia mencari mentimun segar. dari di kancil teringat bahwasanya ada mentimun segar di seberang hutang. tetapi, kancil tidak bisa menyebrangi sungai.

Dan sang kancil pun memanggil buaya. "buaya, oh buaya!" kata sang kancil, lalu buaya pun keluar. sang kancil pun mempunyai ide yaitu menipu si buaya.

Kancil pun menipu sang buaya dengan cara memberi tahu bahwasanya ada yang ingin diberi oleh raja kepada buaya, tetapi yg diundang hanya kancil, dan buaya pun menitip ke kancil daging segar.

Tetapi kancil memberi syarat yaitu kancil harus menyebrangi sungai. buaya pun membantu kancil, dan setelah menyebrang kancil pun memberitahu bahwasanya tidak ada undangan raja, dan kancil pun bisa mengambil mentimun.

TAMAT



Nama: M. Syakir Arkoan

Kelas: IV - A

No.:

Date:

Gozila and Kingkong

Pada Suatu hari ada gozila dan kingkong, Mereka Sebang
bermain - main di taman. Saat itu mereka
lagi bermain kejar - kejaran, main Ayunan, main
mesin capit, dan bermain bersama. Setelah
itu gozila dapat boneka berupa boneka beruang.

Tiba-tiba ada Sekor beruang besar ingin ketaman.
Lalu beruang itu langsung mengambil boneka
Si gozila, Kingkong pun langsung membelanya.

Setelah itu mereka berdua kabur melarikan
diri dari Si beruang, mereka mengumpat di
balik pohon, kata gozila: jangan berisik
nantu kita akan ketahuan oleh beruang, kata
kingkong: iya unkur beruang itu sudah pergi.

Tiba - tiba ada terdengar Suara minta
tolong. Tolong - Tolong - Tolong - Tolong.
Tupanya beruang itu masuk ke Sungai.

Mereka ketawa terbatak - batak.
HaHaHaHaHaHa, kasian beruang
itu Ha Ha Ha Ha

Tamat